

**ANALISIS DIKSI PADA KARYA ILMIAH
SISWA KELAS XI IPA SMA PGRI 2 KOTA JAMBI
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Seni*



OLEH :

ELSI GUSPITA SARI

NIM 1400888201037

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS BATANGHARI

JAMBI

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

Pembimbing skripsi ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Analisis Diksi pada Karya Ilmiah Siswa Kelas XI IPA SMA PGRI 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018 yang disusun oleh :

Nama : Elsi Guspita Sari

NIM : 1400888201037

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

telah disetujui dengan prosedur, ketentuan, dan peraturan yang berlaku untuk diujikan.

Pembimbing II,

Firman Tara, M. Pd.

Jambi, Maret 2018

Pembimbing I,

Dr. H. Sainil Amral, M. Pd.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elsi Guspita Sari
NIM : 1400888201037
Tempat Tanggal Lahir : Belilas, 26 Agustus 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat : Farma Residence Blok C No 11

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang saya tulis dengan judul Analisis Diksi pada Karya Ilmiah Siswa Kelas XI IPA SMA PGRI 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Batanghari maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam skripsi ini dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Jambi, Maret 2018

Saya yang menyatakan,

Elsi Guspita Sari.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Tahun Akademik 2017/2018 pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 14 Maret 2018

Pukul : 08.00 – 10.00 WIB

Tempat : Ruang Labor Microteaching Universitas Batanghari

| TIM PENGUJI | | |
|---------------------------------|----------------|---------------------|
| Nama | Jabatan | Tanda Tangan |
| Dr. H. Sainil Amral, M. Pd. | Ketua | _____ |
| Firman Tara, M. Pd. | Sekretaris | _____ |
| H. Abdoel Gafar, S. Pd., M. Pd. | Penguji Utama | _____ |
| Afif Rofii, M. Pd. | Penguji | _____ |

Disahkan Oleh,

Ketua Prodi Pendidikan

Dekan FKIP,

Bahasa dan Sastra Indonesia,

Dra. Erlina Zahar, M. Pd.

H. Abdoel Gafar, S. Pd., M. Pd.

MOTO

Rencana Allah itu lebih baik dari rencanamu, jadi tetaplah berjuang dan berdoa, hingga kau kan menemukan bahwa ternyata memang Allah memberikan yang terbaik untukmu.

*Selalu ada harapan bagi mereka yang sering berdoa..
Selalu ada jalan bagi mereka yang sering berusaha..*

(Elsi Guspita Sari)



PERSEMBAHAN

Ucapan syukur dari hati saya yang terdalam saya sampaikan kepada Allah Swt, atas segala karunia-Nya yang telah diberikan kepada saya, sehingga saya dapat berdiri tegar dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Diksi pada Karya Ilmiah Siswa Kelas XI IPA SMA PGRI 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018”. Sholawat dan salam tak lupa saya lantunkan bagi Rasulullah SAW, manusia terbaik yang pernah ada di dunia ini yang selalu menjadi sumber inspirasi saya untuk selalu menjadi lebih baik dalam segala hal.

Skripsi ini saya persembahkan kepada Ayahanda Masril dan Ibundaku Zetriamagenti, Herwanto selaku paman dan Nida Ulhidayah selaku bibik, serta buat Kakak perempuanku Elsa Herliganti, dan juga buat Adik lelakiku Salas Alfajri serta keluarga yang selalu memberikan kegembiraan setiap berada di dekatku dan memberikan dukungan dalam upaya menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini juga saya persembahkan kepada sahabat-sahabat terbaikku yang selalu memberikan keceriaan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk Genç Gadis Sinamot 100 Juta (gki,desi) banyak hal yang kita lalui bersama selama ini saling memberikan semangat dan motivasi, serta orang terdekat yang senantiasa memberikan waktu kepada saya (Mr. D), terima kasih untuk kalian aku menyayangi kalian.

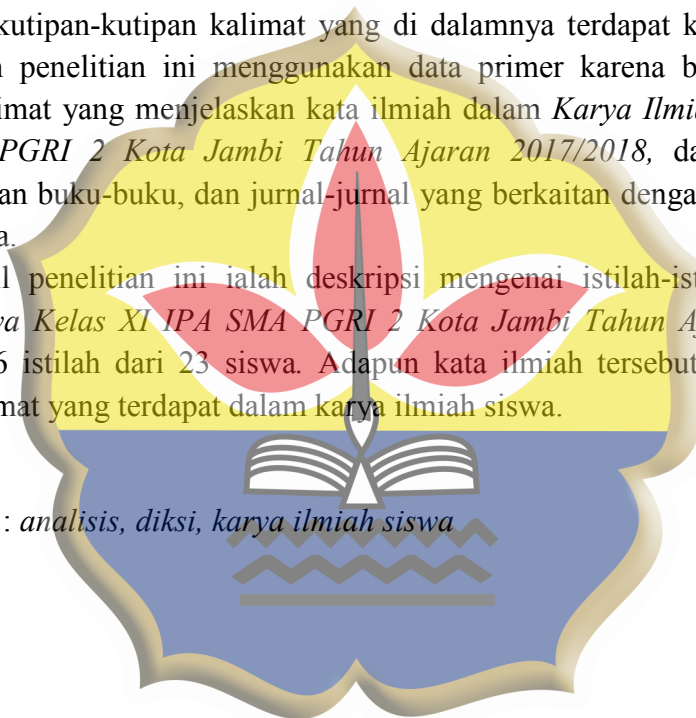
ABSTRAK

Sari, Elsi Guspita. 2018. Skripsi. *Analisis Diksi pada Karya Ilmiah Siswa Kelas XI IPA SMA PGRI 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kata ilmiah pada *Karya Ilmiah Siswa Kelas XI IPA SMA PGRI 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dideskripsikan dengan kutipan-kutipan yang telah diidentifikasi dengan kata ilmiah. Data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan kalimat yang di dalamnya terdapat kata ilmiah/istilah. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer karena berwujud kutipan-kutipan kalimat yang menjelaskan kata ilmiah dalam *Karya Ilmiah Siswa Kelas XI IPA SMA PGRI 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018*, dan data sekunder menggunakan buku-buku, dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan diksi pada karya ilmiah siswa.

Hasil penelitian ini ialah deskripsi mengenai istilah-istilah pada *Karya Ilmiah Siswa Kelas XI IPA SMA PGRI 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018*. Terdapat 66 istilah dari 23 siswa. Adapun kata ilmiah tersebut diperkuat dalam bentuk kalimat yang terdapat dalam karya ilmiah siswa.

Kata Kunci : *analisis, diksi, karya ilmiah siswa*



KATA PENGANTAR

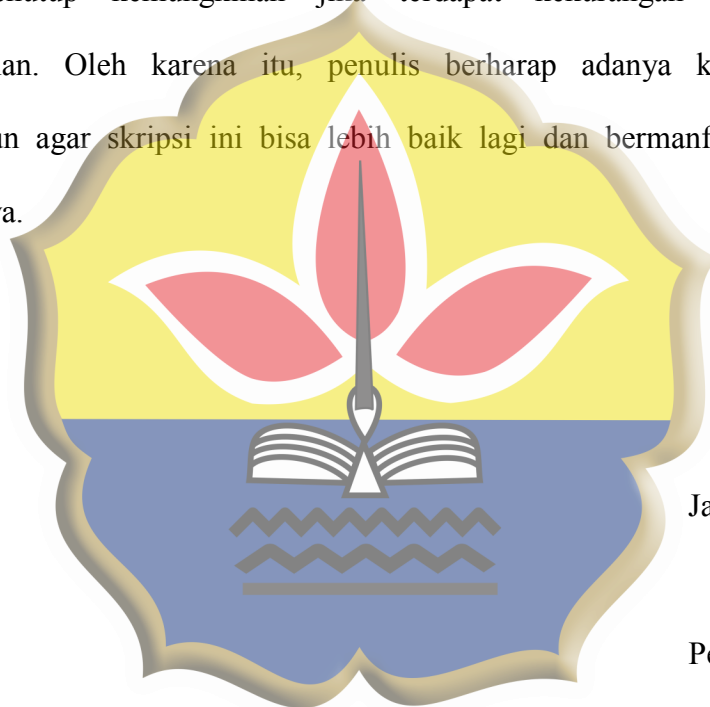
Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul *Analisis Diksi pada Karya Ilmiah Siswa Kelas XI IPA SMA PGRI 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan ujian untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) Pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.

Dalam penulisan skripsi ini tidak sedikit rintangan yang penulis hadapi, namun atas bimbingan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. H. Abdoel Gafar, S. Pd., M. Pd., selaku Dekan Universitas Batanghari Jambi.
2. Dra. Erlina Zahar, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Batanghari Jambi.
3. Dr. H. Sainil Amral, M. Pd., selaku Pembimbing I yang telah senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Firman Tara, M. Pd., selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan motivasi, semangat dan juga arahan serta bantuan yang tulus dengan penuh kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen, khususnya dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama perkuliahan.

6. Kedua orang tua Ayah (Masril) dan Ibu (Zetriamayenti) yang telah memberikan dorongan (moril dan material), doa, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, tidak menutup kemungkinan jika terdapat kekurangan sehingga perlu pembenahan. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kritik dan saran pembangun agar skripsi ini bisa lebih baik lagi dan bermanfaat bagi penulis selanjutnya.



Jambi, Maret 2018

Penulis.

DAFTAR ISI

| | halaman |
|---|---------|
| LEMBAR PERSETUJUAN | i |
| SURAT PERNYATAAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| MOTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Identifikasi Masalah | 4 |
| 1.3. Batasan Masalah | 5 |
| 1.4. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian | 5 |
| 1.4.1 Fokus Pertanyaan | 5 |
| 1.4.2 Pertanyaan penelitian | 5 |
| 1.5 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.6 Manfaat Penelitian | 6 |
| 1.6.1 Manfaat Teoretis | 6 |
| 1.6.2 Manfaat Praktis | 7 |
| 1.7 Definisi Operasional Istilah | 7 |
| BAB II STUDI KEPUSTAKAAN | |
| 2.1 Pengertian Bahasa | 9 |
| 2.1.1 Fungsi Bahasa | 10 |
| 2.2 Pengertian Diksi | 12 |

| | |
|---|----|
| 2.3 Persyaratan Ketepatan Diksi | 14 |
| 2.4 Macam-macam Diksi | 15 |
| 2.5 Karya Tulis | 19 |
| 2.5.1 Manfaat Karya Tulis | 21 |
| 2.5.1.1 Jenis-jenis Karya Tulis | 22 |
| 2.6 Kata Ilmiah dan Kata Populer | 27 |
| 2.6.1 Kata Ilmiah/Istilah | 27 |
| 2.6.1.1 Penyerapan Istilah Asing | 30 |
| 2.6.1.2 Persyaratan Istilah yang Baik | 31 |
| 2.7 Penelitian Relevan | 32 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| 3.1 Jenis Penelitian | 35 |
| 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian | 36 |
| 3.2.1 Tempat Penelitian | 37 |
| 3.2.2 Waktu penelitian | 37 |
| 3.3 Data dan Sumber Data | 38 |
| 3.3.1 Data | 38 |
| 3.3.1.1 Data Primer | 38 |
| 3.3.1.2 Data Sekunder | 38 |
| 3.3.2 Sumber Data | 39 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data | 39 |
| 3.5 Teknik Analisis Data | 41 |
| 3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data | 42 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Daskripsi Hasil Penelitian | 44 |
| 4.1.1 Kutipan-kutipan yang Termasuk Istilah pada Karya Ilmiah Siswa Kelas XI IPA SMA PGRI 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018..... | 45 |
| 4.2 Pembahasan | 49 |
| 4.2.1 Analisis Istilah Umum yang Terdapat pada Karya Ilmiah Siswa Kelas XI IPA SMA PGRI 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018..... | 50 |

| | |
|---|----|
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1 Kesimpulan | 70 |
| 5.2 Saran | 71 |
| DAFTAR PUSTAKA | 77 |



DAFTAR TABEL

| | halaman |
|--|---------|
| 1. Tabel 1. Kata Ilmiah | 32 |
| 2. Tabel 2. Waktu Penelitian | 37 |
| 3. Tabel 3. Analisis Kata Ilmiah Pada Karya Ilmiah SiswaKelas XI IPA SMA PGRI 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018 | 42 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | halaman |
|---|---------|
| 1. Lampiran 1. Tugas Karya Ilmiah Siswa Kelas XI IPA SMA PGRI 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018..... | |
| 2. Lampiran 2. Istilah-Istilah yang Terdapat pada Karya Ilmiah Siswa Kelas XI IPA SMA PGRI 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018..... | 75 |
| 3. Lampiran 3. Analisis Kata Ilmiah Pada Karya Ilmiah Siswa Kelas XI IPA SMA PGRI 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018 | 79 |



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Elsi Guspita Sari, lahir di Belilas 26 Agustus 1996. Putri dari Bapak Masril dan Ibu Zetriamayenti. Penulis merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara. Penulis mulai pendidikan formal dibangku SDN 004 Batang Cenaku, Kecamatan Batang Cenaku, Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2002 selama 6 tahun dan tamat pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan ke SMPN 03 Batang Cenaku, Kecamatan Batang Cenaku, Kabupaten Indragiri Hulu selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2011. Setelah itu langsung melanjutkan ke MAN Kampar, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar pada jurusan ilmu pengetahuan alam (IPA) selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2014. Setelah mengikuti berbagai macam ujian masuk Perguruan Tinggi akhirnya penulis lulus di Universitas Batanghari Jambi. Di Universitas Batanghari tersebut penulis menempuh pendidikan pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan tepatnya pada program studi pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia. Selama menempuh pendidikan di kampus Unbari, beberapa kegiatan telah penulis ikuti. Kegiatan tersebut diantaranya Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.P.D), penulis menyelesaikan skripsi dengan judul *Analisis Diksi pada Karya Ilmiah Siswa Kelas XI IPA SMA PGRI 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018*, dan InsyaAllah akan diwisudakan pada tahun 2018.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini mempunyai hubungan erat karena pada dasarnya keempat keterampilan ini merupakan satu-kesatuan. Menulis karya ilmiah tidak hanya memerlukan teknik tetapi juga keberanian dalam mengungkapkan gagasan yang kita miliki. Keberanian tersebut akan muncul jika dalam diri seorang penulis terdapat motivasi yang sangat kuat.

Pada umumnya siswa masih sulit untuk menentukan pilihan kata atau diksi dalam suatu tulisan, salah satunya dalam menulis karya ilmiah. Menulis karya ilmiah salah satu pelajaran Bahasa Indonesia yang harus memiliki keterampilan khusus dalam menempatkan suatu kata sesuai dengan fungsi dan kegunaannya. Pilihan kata atau diksi yang tepat akan membuat seseorang tertarik untuk membaca suatu tulisan.

Karya ilmiah merupakan salah satu keterampilan menulis yang berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian. Penulisan dalam karya ilmiah harus memperhatikan pilihan kata atau diksi. Pemilihan kata yang tepat merupakan sarana pendukung dan penentu keberhasilan dalam menulis suatu karya ilmiah. Pilihan kata atau diksi bukan hanya soal memilih kata, melainkan mencakup bagaimana pengaruh kata tersebut terhadap makna dan informasi yang ingin disampaikan. Seseorang yang akan menulis karya ilmiah harus memilih kata yang dapat mewakili gagasannya dengan tepat. Disamping itu juga memerlukan

kemampuan untuk membedakan makna dari gagasan yang disampaikan dan menemukan kata yang sesuai dengan konteks pemakaiannya. Suatu karya ilmiah akan bermanfaat ketika pembaca memahami pilihan kata yang digunakan dalam karya tersebut.

Terdapat beberapa ketentuan atau aturan khusus yang harus diikuti oleh seorang penulis dalam menggunakan bahasanya. Bahasa dalam karya ilmiah mempunyai ciri khas yang berbeda dengan bahasa dalam karya-karya fiksi atau tulisan di media massa. Dalam Menulis karya ilmiah tidak dipungkiri adanya istilah-istilah yang dimuatkan didalam suatu tulisan. Istilah tersebut salah satu pilihan kata yang akan ditulis siswa. Namun, tidak semua siswa mengetahui istilah itu sesuai arti yang sebenarnya, untuk mengetahui istilah tersebut seorang siswa harus memiliki kamus istilah ataupun KBBI sebagai bahan untuk menerjemahkan istilah. Terkadang siswa menulis istilah berdasarkan kata yang sering ia dengar tetapi bukan dari arti sesungguhnya yang ia dapatkan. Hal tersebut termasuk ketepatan seseorang dalam memilih diksi atau pilihan kata yang digunakan dalam menulis karya ilmiah.

Seperti halnya yang dialami siswa di SMA PGRI 2 Kota Jambi, berdasarkan informasi awal yang penulis dapatkan hasil wawancara pada tanggal 14 Desember 2017 dengan salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang bernama M.Ridwan ia menegaskan bahwa sebagian siswa kelas XI IPA SMA PGRI 2 Kota Jambi dihadapkan pada persoalan yang berhubungan dengan menulis atau pilihan kata terutama dalam menulis karya ilmiah. Terkadang pilihan kata atau diksi yang digunakan oleh siswa tidak sesuai dengan konteks yang akan disampaikan sehingga menyebabkan salah makna pada tulisan karya ilmiah.

Kurangnya referensi yang digunakan dan tidak mempelajari lebih dalam mengenai (PUEBI) Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Rendahnya minat baca siswa khususnya mengenai diksi atau pilihan kata pada karya tulis ilmiah mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa tentang sistematika dalam penulisan karya tulis ilmiah.

Salah satu contoh diksi atau pilihan kata yang ditulis siswa di dalam karya tulis ketika penulis sedang Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA PGRI 2 Kota Jambi pada bulan Juli – September 2017. Penulis diberi kepercayaan untuk memegang kelas XI IPA. Dalam salah satu karya tulis siswa menuliskan “setiap siswa harus berintropeksi dalam kegiatan tersebut”. Dari istilah yang ditulis siswa intropeksi, siswa tidak mengerti dengan istilah tersebut. Seharusnya ketika seorang siswa menulis sebuah kata/istilah ia harus terlebih dahulu mengerti dengan kata yang hendak disampaikan.

Objek penelitian ini adalah hasil karya ilmiah siswa kelas XI IPA SMA PGRI 2 Kota Jambi yang penulis jadikan sebagai bahan untuk dianalisis. Berdasarkan Kurikulum KTSP pembelajaran menulis karya ilmiah yang tercantum dalam Standar Kompetensi yaitu mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman/ringkasan, notulen rapat, dan karya ilmiah tercantum dalam Kompetensi Dasar menulis karya ilmiah seperti hasil pengamatan dan penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, alasan penulis menganalisis diksi dalam menulis karya ilmiah sebagai subjek penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan

kata yang tepat atau menggunakan ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam situasi

2. Menulis karya ilmiah tidak dipungkiri adanya istilah-istilah yang dimuatkan di dalam suatu tulisan. Istilah tersebut salah satu pilihan kata yang akan ditulis siswa.
3. Terkadang siswa menulis istilah berdasarkan kata yang sering ia dengar tetapi bukan dari arti sesungguhnya yang ia dapatkan. Hal tersebut termasuk ketepatan seseorang dalam memilih diksi atau pilihan kata yang digunakan dalam menulis karya ilmiah.
4. Kurangnya referensi yang digunakan dan tidak mempelajari lebih dalam mengenai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).
5. Rendahnya minat baca siswa khususnya mengenai diksi atau pilihan kata pada karya ilmiah mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa tentang sistematika dalam penulisan karya ilmiah.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan diksi atau pilihan kata. Adapun judul penelitian ini adalah Analisis Diksi pada Karya Ilmiah Siswa Kelas XI IPA SMA PGRI 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka analisis diksi pada karya ilmiah teridentifikasi sebagai berikut :

1. kata umum dan kata khusus,
2. bahasa standar dan substandar,
3. kata ilmiah dan kata- kata populer,

4. jargon,
5. kata percakapan,
6. kata slang,
7. idiom,
8. dan bahasa artifisial.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini perlu dibatasi, agar penelitian ini jelas apa yang seharusnya diteliti sehingga menjadi lebih terfokus, karena keterbatasan waktu dan kemampuan penulis yang tidak memungkinkan untuk meneliti, maka penulis membatasi penelitian ini pada kajian kata ilmiah saja.

1.4 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian dan pertanyaan penelitian merupakan sesuatu yang sangat dipentingkan. Fokus penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

1.4.1 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan aspek terpenting dalam penelitian. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis kata ilmiah pada karya ilmiah siswa kelas XI IPA SMA PGRI 2 Kota Jambi.
2. Pada karya ilmiah penulis memfokuskan pada makalah yang ditulis siswa kelas XI IPA SMA PGRI 2 Kota Jambi.

1.4.2 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian adalah sesuatu yang perlu dimuatkan didalam suatu perencanaan penelitian. Pertanyaan penelitian ini akan dijawab nanti pada kesimpulan suatu penelitian. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah

Bagaimanakah penggunaan kata ilmiah pada karya ilmiah siswa kelas XIIPA SMA PGRI 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai dalam sebuah penelitian. Sebelum peneliti dilakukan hendaknyatentu kan terlebih dahulu tujuan yang akan dicapai. Sesuai dengan rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kata ilmiah pada karya ilmiah siswa kelas XI IPASMA PGRI 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif bagi siapa saja baik bagi penulis maupun pembacanya. Di dalam penelitian ini terdapat dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini dapat bermanfaat secara teori. Adapun manfaat teoretis penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai teori tentang diksi kepada siswa dalam menulis karya ilmiah.
2. Penelitian ini bermanfaat untuk menjadikan siswa lebih kritis lagi dalam memilih diksi pada karya ilmiah, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis.
3. Penelitian ini menjadi acuan ketika siswa memilih diksi dalam menulis karya ilmiah.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini akan menjadi referensi bagi guru bahasa untuk membuat suatu karya ilmiah dengan menggunakan diksi yang tepat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan lebih lanjut bagi peneliti.

1. Bagi guru SMA PGRI 2 Kota Jambi memberikan pengetahuan kepada siswa agar dapat menyampaikan materi pembelajaran menulis karya ilmiah kepada siswa dengan tepat.
2. Bagi sekolah dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berarti untuk pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum tentang menulis karya ilmiah menggunakan diksi yang tepat.
3. Bagi peneliti dapat memberikan wawasan atau pengalaman yang berarti serta bekal untuk memasuki dunia pendidikan selanjutnya.

1.7 Definisi Operasional Istilah

Definisi operasional bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman atau perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan berbagai macam istilah dalam judul skripsi penulis. Sesuai dengan judul penelitian yaitu Analisis Diksi pada Karya Ilmiah Siswa Kelas XI IPA SMA PGRI 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018. Maka perlu adanya definisi operasional sebagai berikut :

1. Analisis adalah upaya peneliti menangani penelitian langsung yang terdapat dalam data. Penanganan itu tampak dari adanya tindakan mengamati yang segera diikuti dengan membedah atau menguraikan masalah yang bersangkutan dengan objek analisis (Sudaryanto, 2015:7).

2. Diksi adalah mencakup persoalan kata-kata dalam mengelompokkan atau susunannya, atau yang mencakup cara-cara yang khusus berbentuk ungkapan-ungkapan (Keraf,2009:23). Dalam analisis ini penulis mengkaji mengenai kata ilmiah.
3. Karya ilmiah adalah laporan yang ditulis dan dipublikasikan yang menggambarkan hasil temuan yang sebenarnya (Robert dan Barbara dalam Barnawi dan Arifin, 2016 : 18) karya ilmiah didapat dari tugas siswa kelas XI IPA SMA PGRI 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018.



BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

2.1 Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. “Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya” (Widjono, 2007:14). Jadi, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah suatu ungkapan atau sistem lambang bunyi yang mengandung maksud untuk berkomunikasi dengan masyarakat.

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam berkomunikasi. “Bahasa adalah suatu sistem yang terstruktur dari simbol-simbol bunyi arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota suatu kelompok sosial sebagai alat bergaul satu sama lain” (Bram dalam Hidayat, 2006 :4). Jadi, bahasa adalah alat komunikasi yang terstruktur dari simbol-simbol yang digunakan sebagai alat untuk bergaul dengan satu sama lain.

Berdasarkan uraian diatas dapat memberi arti tentang simbol yaitu sebagai sesuatu yang menyatakan sesuatu yang lain. Sementara itu Brown dalam Rahardi (2009:13) menyebutkan delapan prinsip dasar bahasa yang membentuk hakikat bahasa, yaitu (1) merupakan kebiasaan, (2) bersifat berubah ubah, (3) berhubungan dengan budaya, (4) merupakan alat komunikasi, (5) bersifat unik dan khas, (6) merupakan lambang arbitrer, (7) bersifat vokal, (8) merupakan sistem.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia dari sistem yang

terstruktur, bersifat unik dan khas, suatu lambang arbiter, dan berhubungan dengan budaya.

2.1.1 Fungsi Bahasa

Fungsi bahasa yang paling utama adalah fungsi komunikasi dan interaksi. Menurut Halliday dalam Rahardi (2009 :6) ada tujuh fungsi bahasa yaitu fungsi instrumen, fungsi regulatif, fungsi representasional, fungsi interaksional, fungsi personal, fungsi heuristik, dan fungsi imaginatif. Adapun uraian mengenai ketujuh fungsi tersebut sebagai berikut :

1. Fungsi instrumen

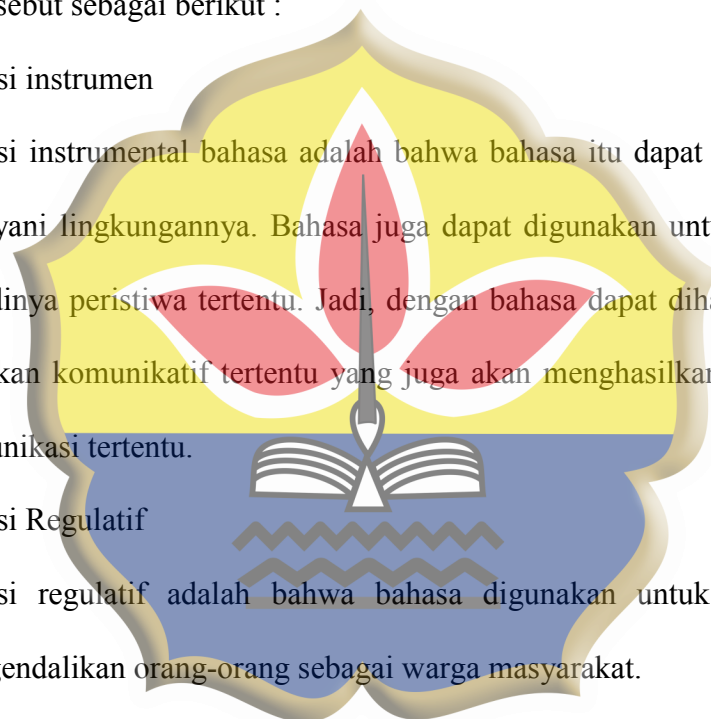
Fungsi instrumental bahasa adalah bahwa bahasa itu dapat digunakan untuk melayani lingkungannya. Bahasa juga dapat digunakan untuk menyebabkan terjadinya peristiwa tertentu. Jadi, dengan bahasa dapat dihasilkan tindakan-tindakan komunikatif tertentu yang juga akan menghasilkan kondisi-kondisi komunikasi tertentu.

2. Fungsi Regulatif

Fungsi regulatif adalah bahwa bahasa digunakan untuk mengatur serta mengendalikan orang-orang sebagai warga masyarakat.

3. Fungsi Representasional

Fungsi representasional adalah fungsi bahasa untuk membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan peristiwa, melaporkan sesuatu, dan seterusnya.



4. Fungsi interaksional

Fungsi interaksional bahasa adalah bahwa bahasa itu dapat digunakan untuk menjamin terjadinya interaksi, memantapkan komunikasi, dan mengukuhkan komunikasi dan interaksi antar warga masyarakat itu sendiri.

5. Fungsi personal

Fungsi personal adalah bahwa bahasa itu dapat digunakan untuk mengekspresikan maksud-maksud pribadi atau personal menyatakan emosi, untuk mengungkapkan perasaan dan maksud personal lainnya.

6. Fungsi Heuristik

Fungsi heuristik bahasa berkaitan erat dengan kegunaan bahasa untuk mempelajari pengetahuan, mencari ilmu, mengembangkan teknologi, dan menyampaikan rumusan-rumusan yang bersifat pertanyaan.

7. Fungsi imajinatif

Fungsi imajinatif adalah fungsi bahasa untuk bertamasya ke alam awang-awang, bersastra dengan segala keindahannya dan pada akhirnya akan sampai pada keindahan entitas bahasa yang digunakan untuk terbang ke awang-awang itu.

Fungsi bahasa yang utama dan pertama yaitu untuk komunikasi dalam bahasa berlaku bagi semua bahasa apupun dan dimanapun. Widjono (2007:15) mengelompokan fungsi bahasa sebagai berikut (1) Bahasa sebagai sarana komunikasi (2) Bahasa sebagai sarana kontrol sosial (3) Bahasa sebagai sarana memahami diri (4) Bahasa sebagai sarana memahami orang lain (5) Bahasa sebagai sarana mengamati lingkungan sekitar. Soeparno (1993:5) menyatakan bahwa fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial. Sosiologuistik

memandang bahasa sebagai tingkah laku sosial (*sosial behavior*) yang dipakai dalam komunikasi sosial.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi antaranggota masyarakat yang digunakan dalam berbagai lingkungan, tingkatan, dan kepentingan yang beraneka ragam, misalnya komunikasi ilmiah, komunikasi bisnis, komunikasi kerja, komunikasi sosial dan komunikasi budaya.

2.2 Pengertian Diksi

Diksi adalah pilihan kata yang digunakan dalam sebuah tulisan. “Diksi adalah mencakup persoalan kata-kata dalam mengelompokkan atau susunannya, atau yang mencakup cara-cara yang khusus berbentuk ungkapan-ungkapan” (Keraf,2009:23). Jadi diksi adalah pengelompokkan atau susunan dalam memilih kata yang digunakan didalam sebuah tulisan.

Pilihan kata atau diksi merupakan sesuatu yang penting yang digunakan didalam suatu tulisan.

Diksi ialah pilihan kata. Maksudnya kita memilih kata yang tepat untuk menyatakan sesuatu. Pilihan kata merupakan satu unsur yang penting baik dalam dunia karang-mengarang maupun dalam dunia tutur setiap hari. Dalam memilih kata yang setepat-tepatnya untuk menyatakan suatu maksud, kita tidak lari dari kamus. Kamus memberikan suatu ketepatan kepada kita tentang pemakaian kata-kata. (Arifin dan Tasai, 2008:28)

Jadi, diksi adalah pilihan kata yang digunakan dalam menyatakan sesuatu baik dalam karang mengarang maupun dalam bertutur, pilihan kata yang tepat juga tidak terlepas dari kamus.

Kridalaksana (1993:44) bahwa diksi adalah pilihan kata yang tepat dan jelas untuk mengungkapkan gagasan serta memperoleh efek tertentu

dalam suatu pokok pembicaraan. Jadi, dalam suatu pokok pembicaraan pilihan kata yang digunakan haruslah tepat dan jelas dalam mengungkapkan gagasan agar memperoleh efek-efek tertentu.

Pilihan kata tidak hanya mempersoalkan ketepatan pemakaian kata, tetapi juga mempersoalkan apakah kata yang dipilih itu dapat juga diterima atau tidak merusak suasana yang ada. Selanjutnya Keraf (2009:24) menurunkan tiga kesimpulan utama mengenai diksi yaitu :

1. Pilihan kata atau diksi mencakup kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata kata yang tepat atau menungkapkan ungkapan ungkapan yang tepat dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam situasi.
2. Pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara cepat nuansa nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar.
3. Pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosa kata atau perbendaharaan kata bahasa itu.

2.2.1 Fungsi Diksi

Pemakaian diksi diharapkan mampu membantu pembaca dalam suatu karya. Sudjiman (1993:22) efek yang dapat ditimbulkan dari pemilihan kata, rangkaian kata, dan pasangan kata adalah menonjolkan bagian tertentu atau *foregrounding*. Selanjutnya Keraf (2010:37) menjelaskan fungsi diksi sebagai berikut (1) melambangkan gagasan yang diekspresikan secara verbal, (2) membentuk gaya ekspresi gagasan yang tepat, (3) menciptakan komunikasi yang

baik dan benar, (4) menciptakan suasana yang tepat, (5) mencegah perbedaan penafsiran, (6) mencegah salah pemahaman, dan (7) mengefektifkan pencapaian target komunikasi.

Aminudin (1995:215) fungsi diksi adalah menimbulkan keindahan yang menyangkut aspek bentuk sebagaimana dikreasikan penuturnya, dan menampilkan gambaran suasana. Jadi, dari pendapat di atas dapat disimpulkan fungsi diksi adalah untuk mempermudah atau memperjelas pembaca dalam menangkap maksud penulis, menciptakan komunikasi yang baik dan benar, membentuk gaya ekspresi gagasan yang tepat dan mencegah salah pemahaman.

2.3 Persyaratan Ketepatan Diksi

Ketepatan adalah kemampuan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan yang sama pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti yang dirasakan oleh penulis atau pembicara, maka harus berusaha secermat mungkin memilih kata-katanya untuk mencapai maksud tersebut. Keraf (2009:88) ada beberapa syarat agar bisa mencapai ketepatan pilihan kata yaitu sebagai berikut :

1. Membedakan secara cermat denotasi dan konotasi,
2. Membedakan dengan cermat kata-kata yang hampir bersinonim,
3. Membedakan kata-kata yang mirip dalam ejaannya,
4. Hindarilah kata-kata ciptaan sendiri,
5. Waspadalah terhadap penggunaan akhiran asing terutama kata-kata asing yang mengandung akhiran asing tersebut,
6. Kata kerja yang menggunakan kata depan harus digunakan secara idiomatis,
7. Untuk menjamin ketepatan diksi, menulis atau pembicara harus membedakan kata umum dan kata khusus,

8. Mempergunakan kata-kata indria yang menggunakan persepsi yang khusus,
9. Memperhatikan perubahan makna yang terjadi pada kata-kata yang sudah dikenal,
10. Memperhatikan kelangsungan pilihan kata.

Diksi yang baik adalah pilihan kata yang tepat dan sesuai dengan kondisi dimana pada saat komunikasi. Ahmadi (1990:136) menyatakan bahwa diksi yang baik adalah pilihan kata-kata secara efektif dan tepat didalam makna, serta sesuai untuk pokok masalah, audient,dan kejadian. Seleksi terhadap unsur tanda dan lambang yang tepat, yang sangat penting di dalam menulis atau mengarang. Widjono (2007:100) diksi yang baik sesuai dengan syarat kesesuaian kata dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Menggunakan ragam baku dengan cermat dan tidak mencampuradukkan penggunaannya dengan kata tidak baku.
2. Menggunakan kata yang berhubungan dengan nilai sosial dengan cermat.
3. Menggunakan kata berpasangan (idiomatik) dan berlawanan makna dengan cermat.
4. Menggunakan kata dengan nuansa tertentu.
5. Menggunakan kata ilmiah untuk penulisan karangan ilmiah, dan komunikasi nonilmiah.
6. Menghindarkan penggunaan ragam lisan (pergaulan) dalam bahasa tulis.

2.4 Macam-macam Diksi

Keraf (2009:87) mengemukakan diksi dibagi menjadi delapan bagian yaitu kata umum dan kata khusus, bahasa standar dan substandar, kata ilmiah dan kata

populer, jargon, kata percakapan, kata slang, idiom, dan bahasa artifisial. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Kata Umum dan Kata Khusus

Kata umum dan kata khusus dibedakan berdasarkan luas tidaknya cakupan makna yang dikandungnya. Keraf (2009:90) mengemukakan bahwa bila sebuah kata mengacu kepada suatu hal atau kelompok yang luas bidang lingkupnya maka kata itu disebut kata umum. Bila ia mengacu kepada pengarah-pengarah yang khusus dan kongkret maka kata-kata itu disebut kata khusus

Putrayasa (2007:10) Semakin luas ruang lingkup acuan makna sebuah kata, maka semakin umum sifatnya, sedangkan semakin sempit ruang lingkup acuan makna sebuah kata, maka semakin khusus sifatnya. Dengan kata lain, kata umum memberikan gambaran yang kurang jelas dan tepat, sedangkan kata khusus memberikan gambaran yang jelas dan tepat.

Jadi dapat disimpulkan kata umum adalah kata yang cakupan maknanya luas dan memberikan gambaran yang kurang jelas dan tepat. Sedangkan kata khusus adalah kata yang arahnya jelas dan kongkret.

2. Bahasa Standar dan Sub Standar

Bahasa standar adalah semacam dialek kelas dan dapat dibatasi sebagai tutur dari mereka yang mengenyam kehidupan ekonomis atau menduduki status sosial yang cukup dalam suatu masyarakat. Secara kasar kelas ini dianggap sebagai kelas terpelajar. Kelas ini meliputi pejabat-pejabat pemerintah, ahli bahasa, ahli hukum, dokter, pedagang, guru, penulis, penerbit, serta ahli lainnya bersama keluarganya. Bahasa substandar adalah bahasa dari mereka yang tidak

memperoleh kedudukan atau pendidikan yang tinggi. Bahasa ini dipakai untuk pergaulan biasa, tidak dipakai dalam tulisan-tulisan, Keraf (2009:104).

3. Kata Ilmiah dan Kata Populer

Kata ilmiah adalah tulisan-tulisan ilmiah atau kata yang dipakai dalam pertemuan-pertemuan resmi, dalam diskusi-diskusi yang khusus, teristimewa dalam diskusi-diskusi ilmiah, Keraf (2009:105). Kata Istilah/ilmiah adalah sebagai kata atau gabungan kata yang dapat dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas di bidang kehidupan dan cabang ilmu pengetahuan tertentu, Rahardi (2009:44).

Kata populer adalah bagian terbesar dari kosakata sebuah bahasa terdiri dari kata-kata yang umum dipakai oleh semua lapisan masyarakat, baik yang terpelajar maupun oleh orang kebanyakan atau rakyat jelata, Keraf (2009:106). Kata populer adalah pilihan terhadap gaya menulis yang menyebabkan artikel ilmiah menjadi enak dibaca, yakni mudah dipahami karena dinarasikan secara komunikatif, emansipatoris, singkat, jelas, tepat, mencerahkan, dan objektif, Wibowo (2013 :5).

Jadi dapat disimpulkan kata ilmiah adalah kata yang dengan cermat mengungkapkan makna, konsep, yang digunakan dalam situasi resmi. Sedangkan kata populer adalah kata yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan mudah dimengerti oleh masyarakat.

4. Jargon

Dalam hal ini jargon diartikan sebagai kata-kata teknis atau rahasia dalam suatu bidang ilmu tertentu, dalam bidang seni, perdagangan, kumpulan rahasia, atau kelompok khusus lainnya, Keraf (2009:107).

5. Kata Percakapan

Kata percakapan adalah kata-kata yang biasa dipakai dalam percakapan atau pergaulan orang-orang yang terdidik. Termasuk di dalam ungkapan ini adalah ungkapan-ungkapan umum dan kebiasaan menggunakan bentuk-bentuk gramatikal. Kata percakapan disini jauh lebih luas cakupannya dari pengertian kata-kata populer dan konstruksi-konstruksi idiomatis, kata percakapan mencakup pula sebagian dari kata ilmiah yang tidak umum yang biasa dipakai oleh golongan terpelajar saja, Keraf (2009:107).

6. Kata Slang

Kata slang adalah kata-kata nonstandar yang informal, yang disusun secara khas, atau kata-kata biasa yang diubah secara arbitrer, atau kata-kata kiasan yang khas, bertenaga dan jenaka yang dipakai dalam percakapan. Kadangkala kata slang dihasilkan dari salah ucap yang disengaja, atau kadangkala berupa pengrusakan sebuah kata biasa untuk mengisi suatu bidang makna yang lain, Keraf (2009:108).

7. Idiom

Biasanya idiom disejajarkan dengan pengertian peribahasa dalam bahasa Indonesia. "Idiom adalah pola-pola struktur yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa yang umum, biasanya berbentuk frasa, sedangkan artinya tidak bisa diterangkan secara logis atau secara gramatikal dengan bertumpu pada makna kata-kata yang membentuknya" (Keraf, 2009:108). Jadi, idiom adalah peribahasa dalam bahasa Indonesia yang artinya tidak bisa diterangkan secara logis dengan bertumpu pada makna kata-kata yang membentuknya.

8. Bahasa Artifisial

Bahasa artifisial adalah bahasa yang disusun secara seni. Bahasa yang artifisial tidak terkandung dalam kata yang digunakan, tetapi dalam pemakaiannya untuk menyatakan suatu maksud. Fakta dan pernyataan yang sederhana dapat diungkapkan dengan sederhana dan langsung tak perlu disembunyikan Keraf (2009:110). Dalam bahasa umum atau bahasa ilmiah, bahasa artifisial ini perlu dihindari.

Dari kedelapan uraian di atas mengenai macam-macam diksi maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti kata ilmiah dan kata populer.

2.5 Karya Tulis

Karya tulis adalah apa pun yang dilakukan orang apabila sedang menghasilkan tulisan maka ia sedang menulis. "Menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan, apabila seseorang sedang menghasilkan tulisan meskipun tanpa maksud tertentu maka ia tetap dikatakan sedang menulis" (Nurudin dalam Barnawi dan Arifin, 2016:4). Jadi karya tulis merupakan kegiatan yang menghasilkan tulisan meskipun tanpa maksud dan tujuan tertentu.

Karya tulis terdiri dari dua kata karya dan tulis. Karya menurut KBBI karya adalah pekerjaan, hasil perbuatan, atau ciptaan (terutama karangan). Sedangkan tulis adalah huruf atau angka yang dibuat dengan pena (pensil, cat, dan sebagainya), bersurat yang sudah disetujui, yang ada tulisannya. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karya tulis merupakan hasil karangan yang menyetengahkan hasil pikiran, hasil pengamatan, tinjauan, dalam bidang tertentu yang disusun secara sistematis.

2.5.1 Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah adalah suatu karya tulis ilmiah yang berdasarkan penelitian dan pengamatan yang objektif. “Karya ilmiah adalah laporan yang ditulis dan dipublikasikan yang menggambarkan hasil temuan yang sebenarnya” (Robert dan Barbara dalam Barnawidan Arifin, 2016 : 18). Jadi karya tulis ilmiah merupakan suatu laporan yang berdasarkan penelitian dan pengamatan yang dipublikasikan berdasarkan temuan yang sebenarnya.

Karya ilmiah merupakan karya tulis yang isinya berusaha memaparkan suatu pembahasan secara ilmiah oleh seorang penulis atau peneliti. Dalman (2015:9) karya ilmiah adalah laporan tertulis dan dipublikasikan yang memaparkan hasil penelitian atau pengkajian yang telah dilakukan oleh seseorang atau sebuah tim dengan memenuhi kaidah dan etika keilmuan yang dilakukan dan ditaati oleh masyarakat keilmuan.

Karya ilmiah adalah karya tulis yang penyusunan dan penyajiannya didasarkan pada kajian ilmiah.

Karya ilmiah pada hakikatnya merupakan hasil proses berpikir ilmiah. Adapun pola berpikir yang digunakan dalam menghasilkan suatu karya ilmiah adalah pola berpikir reflektif, yaitu suatu proses berpikir yang dilakukan dengan mengadakan refleksi secara logis dan sistematis di antara kebenaran ilmiah dan kenyataan empirik dalam mencari jawaban terhadap suatu masalah. Cara berpikir induktif dan deduktif secara bersama-sama mendasari proses berpikir reflektif. (Kurniawan, 2012:28)

Jadi, karya ilmiah adalah karya tulis yang merupakan hasil berpikir secara ilmiah, dengan menggunakan pola berpikir reflektif yang penyusunan dan penyajiannya didasarkan pada kajian ilmiah.

Karya ilmiah adalah suatu karangan yang berdasarkan penelitian. “Karangan ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan

ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar mengenai suatu masalah” (Brotowidjono, 1991 : 8). Jadi, karya tulis ilmiah adalah suatu karangan ilmu pengetahuan yang berdasarkan penelitian menggunakan metodologi penulisan yang benar.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai karya tulis ilmiah dapat ditarik kesimpulan bahwa karya tulis ilmiah adalah laporan yang ditulis dan dipublikasikan dari hasil temuan yang sebenarnya dengan memenuhi kaidah dan tata tulis ilmiah serta menggunakan prinsip-prinsip keilmuan yang bersifat objektif, empiris, logis, dan konsisten.

2.5.1.1 Manfaat Menulis Karya Ilmiah

Aktivitas menulis banyak sekali mendatangkan keuntungan. Disamping penulis dapat memperoleh kepuasan secara intelektual, penulis juga dapat semakin terampil dalam mengungkapkan gagasannya secara sistematis. Sikumbang dalam Dwiloka dan Riana (2012 : 5) Mengemukakan sekurang-kurangnya ada 6 manfaat yang diperoleh dari kegiatan menulis karya ilmiah, yang intinya adalah sebagai berikut :

1. Penulis dapat terlatih mengembangkan keterampilan membaca yang efektif karena sebelum menulis karya ilmiah, ia mesti membaca terlebih dahulu kepustakaan yang ada relevansinya dengan topik yang hendak dibahas.
2. Penulis dapat menggabungkan hasil bacaan dari berbagai sumber, mengambil sarinya, dan mengembangkan ketingkat pemikiran yang lebih matang.
3. Penulis dapat berkenalan dengan kegiatan perpustakaan, seperti mencari bahan bacaan dalam katalog pengarang atau katalog judul buku.

4. Penulis dapat meningkatkan keterampilan dalam mengorganisasi dan menyajikan data dan fakta secara jelas dan sistematis.
5. Penulis dapat memperoleh kepuasan intelektual.
6. Penulis turut memperluas cakrawala ilmu pengetahuan masyarakat

Sementara Haryanto dkk (2000 : 23) menjelaskan manfaat karya tulis ilmiah sebagai berikut (1) penulis akan mengembangkan keterampilan menulis dengan lengkap dan mendalam (2) penulis akan terlatih meramu studi kepustakaan dari berbagai sumber, sehingga menyajikan fakta dengan jelas dan informatif (3) penulis akan memahami berbagai kegiatan penggalian dan penelusuran pustaka (4) penulis meningkatkan pengetahuan dan memperluas cakrawala dan memahami masalah serta pemecahannya dengan lebih baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis karya ilmiah itu bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Keuntungan menulis tidak hanya dapat dirasakan pada masa sekarang, tetapi juga dapat dirasakan pada masa yang akan datang. Menulis bukan hanya mendidik, melatih, dan mengajar diri sendiri, melainkan juga orang lain. Menulis bukan hanya mendatangkan keuntungan ekonomis dan keterampilan fisik saja, melainkan juga mencakup keuntungan psikologis.

2.5.1.2 Jenis-jenis Karya Tulis Ilmiah

Nurudin dalam Barnawi dan Arifin, (2016:56) membedakan karya tulis ilmiah menjadi dua yaitu karya tulis kependidikan dan karya tulis penelitian. Karya tulis kependidikan ada yang digunakan untuk kepentingan kesarjanaan misalnya paper/makalah, skripsi, dan tesis. Ada juga yang digunakan untuk

kepentingan didaktif dan referensi seperti kamus dan ensiklopedia. Adapun jenis-jenis karya tulis ilmiah kependidikan tersebut sebagai berikut :

1. Paper / Makalah

Makalah merupakan karya tulis ilmiah yang memuat pemikiran tentang suatu masalah atau topik tertentu berdasarkan fakta.

Makalah adalah karya tulis ilmiah yang menyajikan suatu masalah yang pembahasannya berdasarkan data di lapangan yang bersifat empiris-objektif. Makalah menyajikan masalah dengan melalui proses berpikir deduktif-induktif. Makalah disusun biasanya untuk melengkapi tugas-tugas ujian tertentu menggunakan bahasa yang lugas dan tegas. Dilihat dari bentuknya makalah adalah bentuk yang paling sederhana diantara karya tulis ilmiah lainnya (Dwiloka dan Riana, 2012 : 4)

Jadi, makalah adalah karya tulis ilmiah yang menyajikan suatu masalah yang pembahasannya berdasarkan data di lapangan yang bersifat empiris-objektif, menggunakan bahasa yang lugas dan tegas.

Kurniawan (2012:32) mengemukakan makalah adalah jenis karya tulis yang memerlukan studi, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Makalah biasanya disusun dengan sistematika judul, abstrak, pendahuluan, isi dan pembahasan, kesimpulan dan daftar pustaka. Makalah adalah karya tulis yang memerlukan sebuah observasi. “Makalah ialah karya ilmiah berisi ringkasan atau resume dari suatu mata kuliah atau ringkasan dari suatu ceramah yang diberikan dosen kepada mahasiswa” (Supriadi dalam Dalman,2002:24). Jadi makalah adalah suatu ringkasan observasi yang diberikan oleh seorang dosen kepada mahasiswa.

Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa paper/makalah adalah makalah adalah karya tulis tentang suatu masalah yang

memerlukan studi baik secara langsung maupun tidak langsung yang disusun dengan sistematika judul, abstrak, pendahuluan, isi dan pembahasan, kesimpulan dan daftar pustaka.

2. Artikel

Artikel adalah suatu tulisan ilmiah yang ditulis oleh seseorang untuk dipublikasikan. “Artikel adalah karya tulis yang dirancang untuk dimuat dalam jurnal ilmiah atau buku kumpulan artikel ilmiah yang ditulis dengan tata cara ilmiah dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah” (Dalman, 2015:41). Jadi artikel adalah karya tulis yang dirancang untuk dimuat dalam jurnal ilmiah ditulis dengan tata cara ilmiah dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah

Artikel merupakan kegiatan yang tidak mudah dan membutuhkan keterampilan khusus, seperti keterampilan meneliti, menulis, dan menyajikan tulisan yang menarik dan unik untuk para pembaca, Afriyanti dkk (2015: 5).

Artikel adalah suatu tulisan yang berisi analisis, telaah terhadap berbagai hasil penelitian dan pemikiran. “Artikel ilmiah adalah yang berupa tulisan khusus yang dihasilkan dari penulisan kembali laporan penelitian atau karya tulis akademik, karena artikel ilmiah memang ditulis khusus untuk dipublikasikan dalam jurnal akademik bereputasi” (Wibowo, 2013:22). Jadi artikel adalah tulisan khusus yang berisi analisis dan telaah untuk dipublikasikan kedalam jurnal akademik.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa artikel adalah makalah atau karya tulis yang berisi analisis dan telaah yang dimuatkan kedalam jurnal ditulis berdasarkan tata cara ilmiah dan mengikuti pedoman atau konvensi.

3. Skripsi

Skripsi adalah salah satu syarat tugas akhir yang dibuat oleh mahasiswa semester akhir. “skripsi adalah karya ilmiah berbentuk deskriptif atau uraian, menggambarkan kondisi, dan menjelaskan konsep” (Musfah, 2016:2). Jadi skripsi adalah suatu penelitian yang dibuat secara sistematis dalam bentuk deskriptif atau uraian yang menjelaskan konsep dilakukan oleh mahasiswa di bawah pengawasan pembimbing.

Sedangkan Chang (2014 : 92) skripsi adalah salah satu syarat utama yang ditentukan oleh perguruan tinggi dalam proses pencapaian gelar akademik S-1 menurut jurusan masing-masing. Sementara Arifin dan Tasai (2008:26) skripsi adalah karya tulis ilmiah yang mengemukakan pendapat penulis berdasarkan pendapat orang lain. Pendapat yang diajukan harus didukung oleh fakta empiris-objektif baik berdasarkan penelitian langsung maupun tidak langsung.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa skripsi adalah jenis karya ilmiah yang dilakukan oleh mahasiswa di bawah pengawasan pembimbing sebagai syarat akademik yang diajukan harus didukung oleh fakta empiris-objektif baik berdasarkan penelitian langsung maupun tidak langsung dalam proses pencapaian gelar akademik S-1.

4. Tesis

Tesis adalah karya tulis ilmiah hasil penelitian yang dibuat secara sistematis dan mandiri berdasarkan metode ilmiah yang dilakukan oleh mahasiswa S2 dibawah pengawasan pembimbingnya Barnawi dan Arifin (2016:30). Tanjung dan Ardial (2005 : 5) Mengemukakan bahwamelihat

permasalahan kajian pustaka, dan metodologi yang digunakan, serta hasil penelitian dalam tesis sebagai berikut

- a. Masalah yang dikaji diharapkan dapat menghasilkan sesuatu yang memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan.
- b. Kajian pustaka tidak hanya menjelaskan keterkaitan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian lain, tetapi juga harus dapat menyebut secara jelas persamaan dan perbedaan antara penelitiannya dengan penelitian lain yang sejenis.
- c. Data harus dikumpulkan dengan instrumen pengumpulan data yang valid dan disertai bukti-bukti yang dapat dijadikan pegangan untuk menyatakan bahwa instrumen pengumpulan data yang digunakan cukup valid.
- d. Hasil penelitian, selain didukung oleh data yang diperoleh dari penelitian, juga harus dibandingkan dengan penelitian lain yang sejenis.

Sementara Kurniawan (2012:41) tesis adalah karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa untuk memperoleh gelar magister atau strata dua (S-2). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tesis adalah hasil penelitian yang dibuat secara sistematis dan mandiri berdasarkan metode ilmiah untuk memperoleh gelar magister atau strata dua (S-2).

5. Disertasi

Disertasi adalah suatu karya tulis yang dibuat oleh seseorang untuk mencapai gelar doktor atau S-3. “Disertasi adalah suatu karya tulis ilmiah yang mengemukakan suatu dalil yang dapat dibuktikan oleh penulis berdasarkan data dan fakta yang akurat dan terperinci” (Dalman, 2016:17). Jadi, disertasi adalah

karya tulis ilmiah yang mengemukakan suatu dalil yang dapat dibuktikan oleh penulis berdasarkan data dan fakta seseorang untuk mencapai gelar doktor atau S3.

Disertasi adalah karya tulis ilmiah yang mengemukakan suatu dalil yang dapat dibuktikan oleh penulis berdasarkan data dan fakta yang sah (valid) dengan analisis yang terperinci. Dalil yang dikemukakan biasanya dipertahankan oleh penulisannya dari sanggahan-sanggahan guru besar (Dwiloka dan Riana, 2012: 5)

Pendapat lain menurut Kurniawan (2012:42) disertasi adalah jenis karya ilmiah yang ditulis untuk mencapai gelar doktor atau strata tiga (S-3), yaitu gelar akademik tertinggi yang dapat diberikan oleh suatu perguruan tinggi. Jadi, dapat disimpulkan disertasi adalah hasil penelitian yang lebih mendalam yang dibuat secara sistematis dan mandiri berdasarkan metode ilmiah yang dilakukan oleh calon doktor di bawah pengawasan promotornya dan dibuktikan oleh penulis berdasarkan data dan fakta yang akurat dan terperinci.

2.6 Kata Ilmiah

Kata ilmiah dan kata populer sering dijumpai dalam karya ilmiah. Penggunaan kata ilmiah bila yang menjadi sasarannya adalah suatu kelompok khusus yang diikat oleh suatu bidang tertentu, tetapi bila yang menjadi sasarannya adalah masyarakat umum maka kata yang dipilih adalah kata populer. Berikut penjelasannya :

2.6.1 Kata Ilmiah /Istilah

Umumnya kata-kata ilmiah atau kata yang khusus dipergunakan oleh kaum terpelajar yang berasal dari bahasa asing. “Istilah adalah sebagai kata atau gabungan kata yang dapat dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses,

keadaan, atau sifat yang khas di bidang kehidupan dan cabang ilmu pengetahuan tertentu“ (Rahardi, 2009:44). Jadi dapat disimpulkan bahwa istilah adalah suatu kata atau gabungan kata yang digunakan oleh kaum pelajar di bidang kehidupan dan cabang ilmu pengetahuan yang berasal dari bahasa asing.

Pemakaian kata dan istilah secara tepat dalam kalimat merupakan ciri khas bahasa Indonesia ragam ilmiah. Kata-kata yang digunakan ialah yang bermakna tunggal dan denotatif. Makna denotatif ialah makna yang sebenarnya tanpa dikaitkan dengan nilai rasa. Kata yang bermakna tunggal digunakan untuk menghindari timbulnya berbagai penafsiran terhadap gagasan yang dikemukakan dalam kalimat Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia (2009:51)

Istilah adalah sebuah kata yang digunakan dalam bidang tertentu yang dipakai oleh kaum terpelajar. “Istilah adalah kata atau frasa yang dipakai sebagai nama atau lambang dan yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat khas dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni” (Syahroni, 2013:135) jadi istilah adalah sebuah kata atau frasa yang digunakan kaum terpelajar untuk mengungkapkan makna konsep, proses dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan sains.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kata ilmiah/istilah adalah suatu kata atau frasa yang digunakan oleh kaum terpelajar untuk mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat khas dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Menurut Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia (2009:51) kata istilah dibedakan menjadi

dua yaitu istilah yang sifatnya umum dan istilah yang sifatnya khusus. Berikut penjelasannya :

1. Istilah umum

Istilah umum adalah istilah yang digunakan secara luas berasal dari bidang tertentu. Menurut Rahardi (2009:44) istilah umum ialah bentuk-bentuk yang universal biasanya memberikan alternatif makna yang tidak hanya satu atau memiliki kandungan maksud yang dimilikinya banyak dan bermacam-macam. Sedangkan menurut Sungguh (2013 : 78) istilah umum adalah istilah yang berasal dari bidang tertentu, yang karena dipakai secara luas, menjadi unsur kosakata umum. Bila sebuah kata mengacu kepada suatu hal atau kelompok yang luas bidang lingkupnya maka kata itu disebut kata umum Keraf (2009:90).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa istilah umum adalah istilah yang digunakan secara luas yang memberikan alternatif makna yang tidak hanya satu atau bermacam-macam yang berasal dari bidang tertentu.

2. Istilah khusus

Istilah khusus adalah istilah yang maknanya terbatas pada tertentu saja. Menurut Rahardi (2009:44) istilah khusus ialah bentuk-bentuk yang hanya lazim digunakan dalam bidang tertentu dapat dikatakan sebagai bentuk -bentuk yang sifatnya khusus. Bila ia mengacu kepada pengarah-pengarah yang khusus dan kongkret maka kata-kata itu disebut kata khusus Keraf (2009:90). Sedangkan menurut Syahroni (2013:135) istilah khusus adalah istilah yang maknanya terbatas pada bidang tertentu saja.

Jadi dapat disimpulkan bahwa istilah khusus adalah istilah yang maknanya terbatas yang hanya lazim digunakan dalam bidang tertentu dan dapat dikatakan

sebagai bentuk-bentuk yang sifatnya khusus dan lingkup pemakaiannya juga dibatasi hanya pada konteks pemakaian itu saja.

2.6.1.1 Penyerapan Istilah Asing

Menurut Keraf (2009:106) Umumnya kata-kata ilmiah atau kata yang khusus dipergunakan oleh kaum terpelajar berasal dari bahasa asing. Pada saat pertama kali kata itu dimasukkan dalam pemakaian bahasa Indonesia, umumnya ciri-ciri asingnya masih tetap dipertahankan. Namun lambat laun kata-kata tersebut disesuaikan dengan struktur kata bahasa Indonesia asli, sehingga tidak terasa lagi asing.

Dalam Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia (2009:83) penyerapan istilah asing untuk menjadi istilah Indonesia dilakukan berdasarkan pemodan sebagai berikut :

1. Istilah asing yang akan diserap meningkatkan ketersalinan bahasa asing dan bahasa Indonesia secara timbal balik (*intertranslatability*) mengingat keperluan masa depan.
2. Istilah asing yang akan diserap mempermudah pemahaman teks asing oleh pembaca Indonesia karena dikenal lebih dahulu.
3. Istilah asing yang akan diserap lebih ringkas jika dibandingkan dengan penerjemah Indonesianya.
4. Istilah asing yang akan diserap mempermudah kesepakatan antar pakar jika padanan terjemahannya terlalu banyak sinonimnya.
5. Istilah asing yang akan diserap lebih cocok dan tepat karena tidak mengandung konotasi buruk.

Pendapat lain Syahroni (2013:140) proses penyerapan istilah asing dengan mengutamakan bentuk visualnya dilakukan dengan cara (1) penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal, (2) penyerapan dengan penyesuaian ejaan tanpa penyesuaian lafal, (3) penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tapi dengan penyesuaian lafal dan (4) penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal.

2.6.1.2 Persyaratan Istilah yang Baik

Dalam pembentukan istilah perlu diperhatikan persyaratan dalam memanfaatkan kosakata Bahasa Indonesia. Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah (2009:79), dan Sungguh (2013:79) sebagai berikut :

1. Istilah yang dipilih adalah kata atau frasa yang paling tepat untuk mengungkapkan konsep termaksud dan yang tidak menyimpang dari makna itu
2. Istilah yang dipilih adalah kata atau frasa yang paling singkat di antara pilihan yang tersedia yang mempunyai rujukan yang sama
3. Istilah yang dipilih adalah kata atau frasa yang sedap didengar
4. Istilah yang dipilih adalah kata atau frasa yang bentuknya seturut kaidah bahasa Indonesia.

Tabel 1. Contoh Kata Kata Ilmiah

| Kata Ilmiah |
|---|
| Harmonis fraksi eksentrik argumen konklusi analogi kontradiksi formasi frustasi |

(Keraf, 2009:106).

2.7 Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan dan dapat dijadikan acuan serta masukan pada penelitian ini adalah :

1. *Karlina* (2014), mahasiswa Universitas Batanghari Jambi dalam skripsinya yang berjudul *Analisis Makna Diksi dalam Buku Dapur Media (Antopologi Liputan Media di Indonesia) Karya Basil Triharyono*. Metode penelitian ini deskriptif kualitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah dari Antopologi liputan media di Indonesia. Karlina hanya mengkaji pemakaian kata yang bermakna konseptual dan asosiatif.
2. *Siti Kartini*(2013),mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dalam skripsinya yang berjudul *Analisis Penggunaan Diksi pada Berita Utama Tangsel Pos Sebagai Sumber Belajar untuk Tingkat SMP*.Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan penulis adalah teks berita dalam koran Tangsel Pos. Penelitian ini hanya mengkaji diksi dari segi penggunaan kata denotatif dan konotatif, penggunaan kata umum dan kata khusus, penggunaan kata yang hampir bersinonim, kata yang mirip ejaan, kata-kata ciptaan sendiri,

kata dengan akhiran asing, perubahan makna kata yang sudah dikenal, kelangsungan pilihan makna, dan penggunaan kata indria. Adapun data yang diambil dibatasi pada koran Tangsel Pos yang terbit pada tanggal 3 – 8 Desember 2012.

3. *Gamala Ulfa*(2013), mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang. Penelitian ini berjudul *Analisis Kesalahan Penggunaan Diksi pada Karangan Deskriptif Siswa Kelas VIII SMPN 10 Tanjung Pinang Tahun Ajaran 2012/2013*. Dalam penelitian penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data diambil dari karangan deskriptif siswa. Penelitian ini mengkaji diksi dari segi ketidaktepatan dalam pemilihan kata, ketidaksesuaian atau kecocokan kata dalam kalimat, ketidaklangsungan atau tidak ekonomis kata yang dipilih dalam kalimat menjadi tidak efektif.

Penelitian yang penulis lakukan dengan judul *Analisi Diksi pada Karya Ilmiah Siswa Kelas XI.IPA SMA PGRI 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018*. Persamaan untuk hasil penelitian pertama, kedua dan ketiga dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengenai diksi. Perbedaannya terletak pada objek dan kajiannya. Penulis pertama Karlina mengkaji pemakaian kata yang bermakna konseptual dan asosiatif dari Berita Utama Tangsel Pos Sebagai Sumber Belajar untuk Tingkat SMP. Sedangkan penulis kedua Siti Kartini mengkaji diksi dari segi penggunaan kata denotatif dan konotatif, penggunaan kata umum dan kata khusus, penggunaan kata yang hampir bersinonim, kata yang mirip ejaan, kata - kata ciptaan sendiri, kata dengan akhiran asing, perubahan makna kata yang sudah dikenal, kelangsungan pilihan makna, dan penggunaan kata indria dari *Berita Utama Tangsel Pos Sebagai Sumber Belajar untuk Tingkat*

SMP. Penulis ketiga dan penelitian penulis objek penelitiannya dari hasil menulis siswa, tetapi Gamala Ulfa dari hasil menulis karangan deskriptif siswa sedangkan penulis dari hasil karya ilmiah siswa. Penulis mengkaji diksi dari segi kata ilmiah dan kata populer sedangkan Gamala Ulfa dari segi ketidaktepatan dalam pemilihan kata, ketidaksesuaian atau kecocokan kata dalam kalimat, ketidaklangsungan atau tidak ekonomis kata yang dipilih dalam kalimat menjadi tidak efektif.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian memegang peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan dalam melakukan penelitian. Metode penelitian ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/fenomena/gejala. Dalam paradigma ini realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna. (Sugiyono,2015:1). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian terjadi karena perubahan paradigma dipandang sebagai sesuatu yang dinamis dan penuh makna untuk mencapai tujuan tertentu dalam melakukan penelitian.

Metode penelitian sebagai cara untuk memahami objek yang menjadi sasaran dalam penelitian ilmiah. Dalam melakukan penelitian, penulis harus memahami objek yang akan diteliti. Siswanto (2010:56) mengatakan bahwa metode berarti cara yang dipergunakan seseorang peneliti di dalam usaha memecahkan masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian tentang analisis diksi pada karya ilmiah siswa, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis.

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang dilakukan oleh peneliti untuk menghasilkan data yang alamiah dari objek yang akan diteliti. Penelitian

kualitatif tidak perlu diketahui variabel dalam memecahkan suatu masalah penelitian.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015:1)

Jadi, metode penelitian kualitatif adalah metode yang menekankan pada makna dan generalisasi pada kondisi yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan teknik penelitian dilakukan secara triangulasi atau gabungan.

Hanurawan (2016:107) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan bervariasi alat pengumpulan data (*multimethods*). Oleh karena itu pemahaman terhadap alat pengumpul data merupakan suatu hal yang krusial bagi seorang peneliti kualitatif untuk dapat memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan paparan tentang metode penelitian di atas, maka penelitian yang penulis lakukan menggambarkan mengenai pilihan kata pada karya ilmiah siswa yang berupa kata-kata tertulis untuk memperoleh gambaran serta data-data mengenai analisis diksi pada karya ilmiah siswa kelas XI IPA SMA PGRI 2 Kota Jambi.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian ini penulis lakukan di Jambi dengan waktu yang telah penulis tentukan. Berikut penjelasan :

3.3 Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan kegiatan yang akan diteliti. Data dan sumber data sangat penting dalam penelitian sebagai salah satu penguat dari penelitian. Data dan sumber data dalam penelitian dapat berbentuk tulisan. Berikut penjelasan tentang data dan sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

3.3.1 Data

Data merupakan sumber utama dalam sebuah penelitian yang dijadikan sebagai bahan analisis. Siswantoro (2010:70) mengatakan bahwa data adalah sumber informasi yang diseleksi sebagai bahan analisis. Dalam penelitian ini data dibagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

3.3.1.1 Data Primer

Data primer merupakan data utama dalam sebuah penelitian. Pendapat lain menurut Siswantoro (2010:70) data primer adalah data yang diseleksi atau diperoleh langsung dari sumbernya tanpa perantara. Data primer berhubungan langsung dengan objek yang akan diteliti oleh seorang penulis. Data primer dalam penelitian ini merupakan ungkapan kata-kata dan kalimat pada diksi dalam karya ilmiah siswa kelas XI IPA SMA PGRI 2 Kota Jambi.

3.3.1.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Menurut Johnson & Christensen dalam Hanurawan (2016 : 22) Data sekunder adalah data yang sudah ada dalam setting penelitian dan sudah dikumpulkan oleh pihak - pihak lain (orang atau instansi lain) pada waktu. Jadi data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain terlebih dahulu sebelum penelitian yang

diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder dalam penilaian ini diperoleh dari literatur yang mengkaji diksi.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data erat kaitannya dengan subjek data penelitian ini diperoleh. “Sumber data terkait dengan subjek penelitian dari mana data diperoleh” Siswantoro (2010:72) Sumber data penelitian ini adalah hasil karya ilmiah siswa kelas XI.IPA SMA PGRI 2 Kota Jambi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data. (Siswantoro 2010:70) mengatakan bahwa kegiatan pengumpulan data merupakan bagian penting dari proses penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi literatur yang difokuskan dalam analisis diksi pada karya ilmiah siswa kelas XI IPA SMA PGRI 2 Kota Jambi.

Sebuah data tidak akan diperoleh tanpa adanya teknik pengumpulan data. “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan” (Sugiyono, 2016:62). Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang peneliti harus mengetahui teknik apa yang akan digunakan untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan langkah penulis untuk mengumpulkan dokumen. “Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan

studi penelaahan terhadap buku-buku referensi, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan” (Nasir, 1998:111). Studi kepustakaan untuk mengumpulkan dokumen yang dapat berupa tulisan (teori-teori), artikel dari internet, hasil-hasil penelitian (skripsi pustakan Universitas Batanghari), dan sumber-sumber yang ada hubungannya dengan penelitian. Setelah penulis memperoleh kepustakaan relevan, maka segera disusun secara teratur untuk dipergunakan dalam penelitian ini.

Bila semua data sudah terkumpul atau didapatkan, maka penulis menggunakan metode catat. Dalam hal ini pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat teori-teori yang digunakan untuk penelitian, serta penggunaan diksi pada karya ilmiah siswa kelas XI IPA SMA PGRI 2 Kota Jambi tahun ajaran 2017/2018.

2. Wawancara

Wawancara dalam sebuah penelitian merupakan hal yang penting walaupun wawancara hanya proses percakapan yang berbentuk tanya jawab bertemu langsung dengan responden. Menurut Sugiyono (2013:231) “Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA PGRI 2 Kota Jambi. Beliau merupakan guru yang mengajar di kelas XI IPA penulis melakukan wawancara guna ingin mendapat informasi tentang materi yang penulis akan gunakan sebagai bahan untuk penelitian yaitu materi tentang diksi dan meminta izin agar hasil dari menulis karya ilmiah siswa kelas XI.IPA dapat penulis jadikan sebagai bahan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperoleh dan diperlukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013:240) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Langkah awal dari dokumentasi ini yaitu terlebih dahulu mengumpulkan dokumen berupa hasil menulis karya ilmiah siswa kelas XI IPA SMA PGRI 2 Kota Jambi. Kemudian setelah terkumpul, dari keseluruhan hasil tulisan siswa tersebut penulis analisis dari diksi yang berkaitan dengan kata ilmiah dan kata populer.

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah semua data diperoleh, langkah berikutnya adalah menganalisis keseluruhan data tersebut. Teknik analisis data merupakan langkah yang sangat strategis dalam sebuah penelitian. Siswantoro (2010:81) mengatakan bahwa analisis data dilakukan dengan pemaparan dalam bentuk deskriptif terhadap masing-masing data secara *fungsional* dan *rasional*. Kegiatan ini dilakukan dengan langkah - langkah sebagai berikut :

1. Mengelompokkan data sesuai permasalahan yang sudah terkumpul.
2. Data yang sudah dikelompokkan berdasarkan aspek-aspek yang diteliti, ditabulasi data dipindah dalam tabel tabulasi data.

Tabel 3 Tabulasi dan Analisis Kata Ilmiah pada Karya Ilmiah Siswa Kelas XI IPA SMA PGRI 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018

| No | Nama Siswa | Diksi / kutipan | | Analisis Kutipan |
|----|------------|-----------------|----------|------------------|
| | | Kata Ilmiah | Definisi | |
| 1 | | | | |
| 2 | | | | |
| 3 | | | | |
| 4 | | | | |
| 5 | | | | |

3. Mendeskripsikan data sesuai dengan landasan teori
4. Menyimpulkan hasil analisis yang mengandung kata ilmiah pada karya ilmiah siswa kelas XI IPA SMA PGRI 2 Kota Jambi tahun ajaran 2017/2018.

3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data, ketentuan pengamatan dilakukan dengan teknik melakukan pengamatan yang diteliti, rinci dan terus-menerus selama proses pembelajaran yang berlangsung yang diikuti dengan kegiatan wawancara secara intensif kepada subjek agar data yang dihasilkan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

2. Triangulasi

Untuk mendapatkan kesahihan hasil sebuah penelitian, pertama sekali sebelum menentukan dan memutuskan analisis data, dilakukan pemeriksaan kesahihan untuk mengetahui kebenaran dan keakuratan data yang diperoleh

dalam penelitian ini. Sugiyono (2015:125) Triangulasi dapat dilakukan dengan cara berikut :

- a. Triangulasi sumber, digunakan untuk menguji derajat ketepatan dan kelengkapan data. Penelitian ini dilakukan berdasarkan landasan teori yang dipakai.
- b. Triangulasi teori, digunakan untuk menguji atau mengecek derajat kepercayaan temuan atau hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian yang relevan.
- c. Triangulasi metode, digunakan untuk menguji atau mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penemuan. Penelitian ini dilakukan berdasarkan teori yang dilakukan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi mengenai hasil dan pembahasan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis menganalisis kata ilmiah pada Karya Ilmiah Siswa kelas XI IPA SMA PGRI 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018. Subjek dalam penelitian ini berupa ungkapan kata-kata dan kalimat pada Karya Ilmiah Siswa kelas XI IPA SMA PGRI 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018, sedangkan objek dari penelitian ini adalah tugas hasil Karya Ilmiah Siswa Kelas XI IPA SMA PGRI 2 Kota Jambi.

Berdasarkan data penelitian yang dikemukakan penulis, diperoleh hasil penelitian analisis diksi pada Karya Ilmiah Siswa Kelas XI IPA SMA PGRI 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil dari penelitian ini terdapat 66 istilah di dalam Karya Ilmiah Siswa. Dari kata ilmiah/istilah yang terdapat dalam tugas siswa, penulis akan mencari definisi dari kata ilmiah/istilah tersebut, karena tidak semua pembaca akan mengerti dengan istilah-istilah yang terdapat di dalam suatu karya ilmiah. Terdapat 23 hasil karya ilmiah siswa, maka penulis memberi kode (KTIS : 01 – KTIS : 23) pada setiap hasil karya siswa agar pembaca lebih mudah memahami dan mengetahui dimana letak kutipan istilah-istilah yang terdapat pada karya siswa tersebut.

Berikut akan dikemukakan kutipan-kutipan yang termasuk istilah dalam Karya Ilmiah Siswa Kelas XI IPA SMA PGRI 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018.

4.1.1 Kutipan-kutipan yang Termasuk Istilah pada Karya Ilmiah Siswa Kelas XI IPA SMA PGRI 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018.

Setelah data terkumpul, maka terdapat kutipan-kutipan yang terdapat pada karya ilmiah siswa. Istilah-istilah yang terdapat pada karya ilmiah siswa sudah penulis beri kode mulai dari (KTIS : 01 – KTIS : 23). Berikut akan dijabarkan satu per satu.

1. Pilihan kebijakan parkir juga memiliki *konsekuensi*.(KTIS :02).
2. Pertumbuhan lalu lintasekuitas. (KTIS:02).
3. *Volumekendaraan*.(KTIS:14).
4. *Fenomena yang menyangkut kehidupan sosial terasa menjadipenting*. (KTIS:17).
5. Lebih dari itu *menyangkut masalah perjanjian eksistensi*. (KTIS:17).
6. Menjadikan sejumlah masyarakat *berinisiatif* melakukan hukuman sosial. (KTIS:22).
7. Kendaraan pengendara diangkat pakai *crene* ke atap gedung. (KTIS:10).
8. Salah satu masalah yang sering sekali dijumpai dalam hal*transportasi* terutama dalam penyebab kemacetan. (KTIS:18)..
9. *Problematika* lain yang menghadang perparkiran adalah sulitnya *koordinasi* dengan pihak ketiga.(KTIS:20).
10. Untuk mengetahui *korelasibertambahnya* kendaraan dan ketersediaan lahan parkir.(KTIS:03).
11. Dalam *konteks* ini bidang aksitektur sangat berperan.(KTIS:23).
12. Tidak sedikit kita jumpai tempat parkir yang tidak sesuai dengan *prosedur*.(KTIS:08).
13. Apabila retribusi parkir tidak memberikan *kontribusi* sesuai dengan target maka pendapatan daerah akan berkurang nilainya.(KTIS:08).

14. Aktivitas kesibukan transportasi, dan pemasukan pendapatan daerah yang terkontrol disamping sistem kerja *birokrasi* yang bertanggung jawab.(KTIS:12).
15. Sistem parkir yang tertib,aman,dan mudah menggunakan jasa *modernisasi* kemajuan elektronik.(KTIS:16).
16. Tempat parkir otomatis ini yang berada di bawah tanah dan diharapkan hasilnya dapat memberikan *kontribusi* positif bagi masyarakat.(KTIS:16).
17. Karena lahan secara *horizontal* sudah sedikit maka ada baiknya lahan parkir bergerak secara *vertikal*.(KTIS:16).
18. Meningkatkan pelajaran transportasi *publik*.(KTIS:22).
19. Sebagai suatu usaha perakitan, semua *komponen* didatangkan dari Jepang.(KTIS:22).
20. Membuat lahan parkir yang *strategis*. (KTIS:09).
21. Penyediaan tempat parkir merupakan kebutuhan masyarakat perkotaan parkir yang semraut dan tidak *proporsional* dan menimbulkan berbagai masalah. (KTIS:09).
22. Menimbulkan berbagai masalah seperti kemacetan lalu lintas, pendapatan dari *sector* parkir belum *optimal*. (KTIS:09).
23. Kesalahan *konversi* lahanpun menjadi salah satu penyebab kurangnya ketersediaan lahan parkir.(KTIS:06).
24. Alat transportasi merupakan alat *vital* untuk zaman modern seperti sekarang ini sehingga banyak penggunaan kendaraan pribadi.(KTIS:03).
25. Penggunaan kendaraan pribadi terus bertambah dari tahun ketahun dikarenakan sifat *konsumtif* manusia.(KTIS:03).
26. Seiring bertambahnya jumlah kendaraan, sehingga perlu suatu perencanaan lahan parkir yang *efesien* dan dapat mengatur lahan parkir.(KTIS:04).

27. Jumlah kendaraan bermotor meningkat pesat hampir disetiap rumah terdapat satu mobil dan satu motor, padahal anggota keluarga hanya tiga orang saja, seharusnya pembelian kendaraan yang berlebihan seperti ini bisa *diminimalisir*.(KTIS:17).
28. Dengan bertambahnya jumlah kendaraan bermotor, kendaraan lahan parkir pun seharusnya ditambah. Tetapi hal ini tidak *terrealisir* di kota.(KTIS:05).
29. Di *era* modern seperti sekarang ini, tempat parkir semakin banyak dibutuhkan karena kendaraan semakin banyak digunakan orang.(KTIS:08).
30. *Retribusi* parkir memiliki peran yang tidak terlalu besar bagi pendapatan daerah dibandingkan dengan pajak daerah.(KTIS:08).
31. Sistem parkir mobil otomatis ini juga dapat mengurangi tingkat kemacetan yang terjadi tentunya sangat *berpotensi* besar dalam pembuatan sistem parkir.(KTIS:16).
32. Karena itu, *proyek* penelitian ini dirancang sebuah contoh model tempat parkir otomatis.(KTIS:22).
33. Untuk mengurangi kemacetan dengan menjalankan *operasi* cabut pentil kendaraan yang parkir liar.(KTIS:22).
34. Aktifitas kesibukan transportasi dan pemasukan pendapatan daerah yang terkontrol, di samping sistem kerja *birokrasi* yang bertanggung jawab. (KTIS:16)
35. Sebagai imbas dari jalur yang searah dan penghujung turunan fly over yang *lazimnya* memang kendaraan melaju dengan cepat.(KTIS:12).
36. Pt Astra Honda Motor merupakan *pelopor* industri sepeda motor di Indonesia.(KTIS:06).
37. Pt Federal Motor yang sahamnya secara *mayoritas* dimiliki oleh Pt Astra International. (KTIS:22).
38. Berbicara tentang parkir liar, di Kota Jambi saat ini sudah sangat *marak*, bukan hanya marak tetapi sepertinya sudah *mengakar*.(KTIS:22).
39. Tebas habis *oknum-oknum* yang meraup untung dari parkir liar. (KTIS:06).

40. Kesalahan *konversi* lahanpun menjadi salah satu penyebab kurangnya ketersediaan lahan parkir.(KTIS:16).
41. Dengan adanya petugas parkir, tempat parkir akan lebih *efesiendan* dapat mengatur lahan parkir agar dapat digunakan secara optimal.(KTIS:18).
42. Seharusnya pembelian kendaraan yang berlebihan seperti ini bisa *diminimalisir*.(KTIS:03).
43. Dengan bertambahnya jumlah kendaraan bermotor, keadaan lahan parkirpun seharusnya ditambah, tetapi hal ini tidak *terrealisasi*.(KTIS:03).
44. Parkir di pinggir jalan dapat mengurangi *kapasitas* jalan.(KTIS:05).
45. Yang lebih luas yang *signifikan* ada perdebatan yang tajam antara pendekatan pertumbuhan.(KTIS:02).
46. Petunjuk satu arah untuk menghindari pengunjung melawan arah pada jalur *sirkulasi* atau yang dalam perjalanan masuk keluar parkir.(KTIS:02).
47. Peristiwa mengenai dunia parkir sangat dekat dengan kita telah membuat masyarakat lebih *kritis* menuju kebersamaan dalam keadilan. (KTIS:23).
48. Kawasan perparkiran yang sebenarnya harus *intensif*dilakukan pendataan terutama kawasan parkir liar.(KTIS:23).
49. Untuk memperoleh data yang *akurat* mengenai kawasan perparkiran. (KTIS:23).
50. Yang lebih dari *kapasitas* parkir yang tersedia, terutama pada saat jam sekolah dan jam kerja. (KTIS:07).
51. *Asuransi* parkir dan lain-lain yang berhubungan dengan masyarakat sebagai konsumen.(KTIS:17).
52. Peraturan tentang perparkiran yang diterbitkan diharapkan mampu *mengayomi* masyarakat.(KTIS:17).
53. *Ragulasi* di sektor perparkiran mampu melindungi konsumen.(KTIS:17).

54. Diharapkan agar terjalin hubungan yang *sinergis* antara konsumen.(KTIS:17).
55. Pihak berwajib harus mengatasi masalah ini dengan cepat dan *efektif*. (KTIS:18).
56. Pola pengembangan perkantoran, ruang publik, dan *emisi polutan* udara dan gas rumah kaca.(KTIS:02).
57. Sering sekali macet karena orang banyak parkir sembarangan di jalanan dan banyak sekolah siswanya yang memarkirkan kendaraannya dengan sembarangan atau tidak di tempat *areaparkir*.(KTIS:15).
58. Bisnis pengelolaan lahan parkir di Indonesia menyimpan *potensi* yang besar dan telah dilihat oleh pemain asing.(KTIS:23).
59. Mengurangi *konsumsi bahan bakar*.(KTIS:01).
60. Dalam *konteks* ini, bidang arsitektur sangat berperan.(KTIS:05).
61. Parkir *pararel*.(KTIS:014).
62. Masyarakat ingin *praktis*.(KTIS:04).
63. Dengan pertumbuhan kendaraan yang sangat *pesat*. (KTIS:11).
64. Dengan jumlah kendaraan bermotor yang tersedia kesalahan *konversi*. (KTIS:20).
65. Parkir kendaraan secara tertip itu sangatlah sulit karena *akses* parkir itu jarang ada banyak.(KTIS:19).
66. Jika sudah seperti itu masalahnya, parkir liar akan semakin *merajalela*. (KTIS:21).

4.2 Pembahasan

Pada penelitian ini, penulis akan membahas mengenai Analisis Diksi pada Karya Ilmiah Siswa Kelas XI IPA SMA PGRI 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018. Setelah menemukan kutipan-kutipan yang berkaitan dengan kata istilah penulis akan menjabarkan penjelasan serta membahas kutipan-kutipan

yang berkaitan dengan kata ilmiah pada Karya Ilmiah Siswa Kelas XI IPA SMA PGRI 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018. Berikut penjelasannya :

4.2.1 Analisis Istilah yang Terdapat pada Karya Ilmiah Siswa Kelas XI IPA SMA PGRI 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018

Berikut pembahasan mengenai istilah-istilah yang terdapat pada Karya Ilmiah Siswa Kelas XI IPA SMA PGRI 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018 akan dijabarkan satu per satu :

1. Pilihan kebijakan parkir juga memiliki *konsekuensi*(KTIS:02)

Istilah *konsekuensi* (KTIS:20) dapat diartikan sebagai akibat atau hukuman / akibat wajar dari keteguhan pendirian, pengaruh, penetapan atau pemantapan pilihan (KBBI). Jadi istilah *konsekuensi* bisa digantikan dengan hukuman atau akibat. Dari kutipan diatas bisa digantikan menjadi “Pilihan kebijakan parkir juga memiliki *hukuman*”.

2. Pertumbuhan lalu lintas *ekuitas*(KTIS:02)

Istilah *ekuitas*(KTIS:02) dapat diartikan dengan kepemilikan dalam bentuk nilai uang, perbedaan antara nilai suatu harta yang dapat dijual dan tagihan (KBBI). Jadi, istilah *ekuitas* bisa digantikan kepemilikan, perbedaan dan tagihan. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “Pertumbuhan lalu lintas *kepemilikan*”.

3. *Volume* kendaraan(KTIS:14)

Istilah *volume*(KTIS:14) bisa diartikan dengan kata isi/besarnya benda dalam ruang, banyak/besarnya bobot (KBBI). Jadi istilah *volume* bisa digantikan dengan isi/besar, banyak/besar. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan” *Banyak* kendaraan”.

4. *Fenomena*(KTIS:17) yang menyangkut kehidupan sosial terasa menjadi penting

Istilah *fenomena*(KTIS:17) bisa diartikan dengan kata gejala atau kenyataan yang fakta yang terjadi disekitar, hal yang dapat disaksikan dengan panca indera dan diterangkan secara ilmiah, sesuatu yang luar biasa/keajaiban (KBBI). Jadi istilah *fenomena* bisa gantikan dengan kenyataan atau fakta yang ada disekitar. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “*Gejala yang menyangkut kehidupan sosial terasa menjadi penting*”.

5. Lebih dari itu menyangkut masalah perjanjian *eksistensi*(KTIS:17)

Istilah *eksistensi*(KTIS:17) dapat diartikan dengan kata keberadaan, adanya (KBBI). Jadi istilah *eksistensi* bisa digantikan dengan keberadaan. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “*Lebih dari itu menyangkut masalah perjanjian adanya*”.

6. Menjadikan sejumlah masyarakat *berinisiatif*(KTIS:22) melakukan hukuman sosial

Istilah *inisiatif* (KTIS:22) dapat diartikan dengan kata bersungguh-sungguh atau giat dalam melakukan sesuatu (KBBI). Jadi istilah *inisiatif* bisa digantikan dengan bersungguh-sungguh atau giat. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “*Menjadikan sejumlah masyarakat bersungguh-sungguh melakukan hukuman sosial*”.

7. Kendaraan pengendara diangkat pakai *crene*(KTIS:10) ke atap gedung

Istilah *crene*(KTIS:10) merupakan istilah dari bahasa Inggris. Istilah *crene* dapat diartikan dengan sebuah alat/derek yang mengangkat barang berat (KBBI). Jadi istilah *crene* bisa digantikan dengan alat yang

mengangkat barang berat. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “Kendaraan pengendara diangkat pakai *alat derekke* atap gedung”.

8. Salah satu masalah yang sering sekali dijumpai dalam hal *transportasi* (KTIS:18) terutama dalam penyebab kemacetan

Istilah *transportasi* (KTIS:18) dapat diartikan dengan kendaraan yang dapat mengangkat barang sesuai dengan kemajuan teknologi (KBBI). Jadi istilah *transportasi* bisa digantikan dengan kendaraan. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “Salah satu masalah yang sering sekali dijumpai dalam hal *kendaraan* terutama dalam penyebab kemacetan”.

9. *Problematika* (KTIS:20) lain yang menghadang perparkiran adalah sulitnya *koordinasi* dengan pihak ketiga

Istilah *problematika* (KTIS:20) dapat diartikan dengan kata masalah, menimbulkan masalah yang belum dapat dipecahkan. Jadi istilah *problematika* bisa digantikan dengan masalah. Sedangkan istilah *koordinasi* dapat diartikan dengan mengatur (KBBI). Jadi istilah *koordinasi* bisa digantikan dengan kata populer yaitu mengatur. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “*Masalah* lain yang menghadang perparkiran adalah sulitnya *mengatur* dengan pihak ketiga”.

10. Untuk mengetahui *korelasi* (KTIS:03) bertambahnya kendaraan dan ketersediaan lahan parkir

Istilah *korelasi* (KTIS:03) dapat diartikan dengan hubungan timbal balik/ adanya sebab akibat (KBBI). Jadi istilah *korelasi* bisa digantikan dengan hubungan timbal balik. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “Untuk mengetahui *sebab akibat* bertambahnya kendaraan dan ketersediaan lahan parkir”.

11. Dalam *konteks*(KTIS:03)ini bidang arsitektur sangat berperan

Istilah *konteks*(KTIS:03)dapat diartikan dengan suatu uraian yang dapat mengandung penjelasan makna, situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian dan kondisi (KBBI). Jadi istilah *konteks* bisa digantikan dengan situasi dan kondisi. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “Dalam *situasi*ini bidang arsitektur sangat berperan”.

12. Tidak sedikit kita jumpai tempat parkir yang tidak sesuai dengan *prosedur*(KTIS:08)

Istilah *prosedur*(KTIS:08)dapat diartikan dengan tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktifitas / metode langkah demi langkah (KBBI). Jadi istilah *prosedur* bisa digantikan dengan tahap atau langkah. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “Tidak sedikit kita jumpai tempat parkir yang tidak sesuai dengan *tahap*”.

13. Apabila retribusi parkir tidak memberikan *kontribusi*(KTIS:08)sesuai dengan target maka pendapatan daerah akan berkurang nilainya

Istilah *kontribusi* (KTIS:08)dapat diartikan dengan uang iuran/sumbangan kepada perkumpulan atau sebagainya (KBBI). Jadi istilah *kontribusi* dapat digantikan dengan iuran atau sumbangan. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “Apabila retribusi parkir tidak memberikan *sumbangan*sesuai dengan target maka pendapatan daerah akan berkurang nilainya”.

14. Aktivitas kesibukan transportasi, dan pemasukan pendapatan daerah yang terkontrol disamping sistem kerja *birokrasi*(KTIS:12)yang bertanggung jawab

Istilah *birokrasi*(KTIS:12)dapat diartikan dengan sistem pemerintah yang dijalankan oleh pegawai pemerintah, cara bekerja/susunan

pekerjaan (KBBI). Jadi istilah *birokrasi* dapat digantikan dengan susunan/sistem pemerintah. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “Aktivitas kesibukan transportasi, dan pemasukan pendapatan daerah yang terkontrol disamping sistem kerja *pemerintah* yang bertanggung jawab”.

15. Sistem parkir yang tertib, aman, dan mudah menggunakan jasa *modernisasi* (KTIS:16) kemajuan elektronik

Istilah *modernisasi* (KTIS:16) dapat diartikan dengan proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warna masyarakat untuk dapat hidup sesuai dengan tuntunan masa kini (KBBI). Jadi istilah *modernisasi* dapat digantikan dengan tuntunan masa kini. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “Sistem parkir yang tertib, aman, dan mudah menggunakan jasa *tuntunan masa kini* demikemajuan elektronik”.

16. Tempat parkir otomatis ini yang berada di bawah tanah dan diharapkan hasilnya dapat memberikn *kontribusi* (KTIS:16) positif bagi masyarakat

Istilah *kontribusi* (KTIS:16) dapat diartikan dengan uang iuran/sumbangan kepada perkumpulan atau sebagainya (KBBI). Jadi istilah *kontribusi* dapat digantikan dengan iuran atau sumbangan. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “Tempat parkir otomatis ini yang berada di bawah tanah dan diharapkan hasilnya dapat memberikn *sumbangan* positif bagi masyarakat”.

17. Karena lahan secara *horizontal* (KTIS:16) sudah sedikit maka ada baiknya lahan parkir bergerak secara *vertikal* (KTI:16)

Istilah *horizontal* (KTIS:16) dapat diartikan dengan garis yang sejajar, datar mendatar. Jadi istilah *horizontal* bisa digantikan dengan garis yang sejajar/mendatar. Istilah *vertikal* (KTI:16) dapat diartikan dengan garis tegak lurus dari bawah ke atas dengan permukaan bumi. Jadi istilah *vertikal*

bisa digantikan dengan garis lurus tegak dari bawah ke atas (KBBI). Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “Karena lahan secara *sejajar* sudah sedikit maka ada baiknya lahan parkir bergerak secara *lurus tegak dari atas ke bawah*”.

18. Meningkatkan pelajaran transportasi *publik*(KTIS:22)

Istilah *publik*(KTIS:22)dapat diartikan dengan orang banyak(umum), semua orang yang datang menonton,mengunjungi (KBBI). Jadi istilah *publik* bisa digantikan dengan orang banyak/umum, yang menonton dan mengunjungi. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “Meningkatkan pelajaran transportasi *umum*”.

19. Sebagai suatu usaha perakitan, semua *komponen*(KTIS:22)didatangkan dari Jepang

Istilah *komponen*(KTIS:22)dapat diartikan dengan bagian dari keseluruhan,unsur/ perangkat elektronik fisik yang merupakan bagian dari rangkaian (KBBI). Jadi istilah *komponen* bisa digantikan dengan keseluruhan/perangkat bagian dari rangkaian. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “Sebagai suatu usaha perakitan, semua *perangkat* didatangkan dari Jepang”.

20. Membuat lahan parkir yang *strategis*(KTIS:09)

Istilah *strategis*(KTI:09)dapat diartikan dengan kata berhubungan, bertalian, berdasar strategi atau baik letaknya(tentang tempat) (KBBI). Jadi istilah *strategis* bisa digantikan dengan baik, atau berdasarkan strategi. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “Membuat lahan parkir yang *baik*”.

21. Penyediaan tempat parkir merupakan kebutuhan masyarakat perkotaan parkir yang semraut dan tidak *proporsional*(KTIS:09) dan menimbulkan berbagai masalah

Istilah *proporsional*(KTIS:09)dapat diartikan dengan kata sebanding,seimbang/berimbang (KBBI). Jadi istilah *proporsional* bisa digantikan dengan sebanding,seimbang atau berimbang.Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “Penyediaan tempat parkir merupakan kebutuhan masarakat perkotaan parkir yang semraut dan tidak *seimbang*dan menimbulkan berbagai masalah”.

22. Menimbulkan berbagai masalah seperti kemacetan lalu lintas, pendapatan dari *sector*(KTIS:09)parkir belum *optimal*(KTIS:09)

Istilah *sector*(KTIS:09)dapat diartikan dengan kata lingkungan suatu usaha, bagian daerah pertempuran(penjagaan/pertahanan). Jadi istilah *sector* bisa digantikan dengan lingkungan suatu usaha. Sedangkan istilah *optimal*(KTIS:09)dapat diartikan dengan baik,tinggi/menguntungkan (KBBI). Jadi istilah *optimal* bisa digantikan dengan baik/menguntungkan. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “Menimbulkan berbagai masalah seperti kemacetan lalu lintas, pendapatan dari *lingkungan*parkir belum *baik*”.

23. Kesalahan *konversi*(KTIS:20)lahanpun menjadi salah satu penyebab kurangnya ketersediaan lahan parkir

Istilah *konversi*(KTIS:20)dapat diartikan dengan dengan perubahan dari suatu sistem ke sistem lain (KBBI). Jadi istilah *konversi* bisa digantikan dengan perubahan. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “Kesalahan *perubahan*lahanpun menjadi salah satu penyebab kurangnya ketersediaan lahan parkir”.

24. Alat transportasi merupakan alat *vital*(KTIS:03) untuk zaman modern seperti sekarang ini sehingga banyak penggunaan kendaraan pribadi

Istilah *vital*(KTIS:03) dapat diartikan dengan kata sangat penting untuk kehidupan dan sebagainya (KBBI). Jadi istilah *vital* bisa digantikan dengan yaitu sangat penting. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “Alat transportasi merupakan alat yang sangat penting untuk zaman modern seperti sekarang ini sehingga banyak penggunaan kendaraan pribadi”.

25. Penggunaan kendaraan pribadi terus bertambah dari tahun ketahun dikarenakan sifat *konsumtif*(KTIS:03) manusia

Istilah *konsumtif*(KTIS:03) dapat diartikan dengan konsumsi (memakai barang, tetapi tidak menghasilkan sendiri) (KBBI). Jadi istilah *konsumtif* bisa digantikan dengan memakai barang. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “Penggunaan kendaraan pribadi terus bertambah dari tahun ketahun dikarenakan sifat pemakaian manusia”.

26. Seiring bertambahnya jumlah kendaraan, sehingga perlu suatu perencanaan parkir yang *efisien*(KTIS:04) dan dapat mengatur lahan parkir

Istilah *efisien*(KTIS:04) dapat diartikan dengan tepat, cermat, sesuai dalam menjalankan tugas (KBBI). Jadi istilah *efisien* bisa digantikan dengan tepat, cermat dalam menjalankan tugas. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “seiring bertambahnya jumlah kendaraan, sehingga perlu suatu perencanaan lahan parkir yang tepat dan dapat mengatur lahan parkir”.

27. Jumlah kendaraan bermotor meningkat pesat hampir disetiap rumah terdapat satu mobil dan satu motor, padahal anggota keluarga hanya tiga orang saja, seharusnya pembelian kendaraan yang berlebihan seperti ini bisa *diminimalisir*(KTIS:03)

Istilah *minimalisir*(KTIS:03) dapat diartikan dengan ukuran, kecil, sedikit (KBBI). Jadi istilah *minimalisir* bisa digantikan dengan

kecil, atau sedikit. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “Jumlah kendaraan bermotor meningkat pesat hampir disetiap rumah terdapat satu mobil dan satu motor, padahal anggota keluarga hanya tiga orang saja, seharusnya pembelian kendaraan yang berlebihan seperti ini bisa lebih sedikit”.

28. Dengan bertambahnya jumlah kendaraan bermotor, kendaraan lahan parkir pun seharusnya ditambah. Tetapi hal ini tidak *terrealisasi* (KTIS:05) di kota

Istilah *terrealisasi* (KTIS:05) dapat diartikan dengan dapat diwujudkan (KBBI). Jadi istilah *terrealisir* bisa digantikan dengan dapat diwujudkan. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “Dengan bertambahnya jumlah kendaraan bermotor, kendaraan lahan parkir pun seharusnya ditambah. Tetapi hal ini tidak *dapat terwujud* di kota”.

29. Di *era* (KTIS:08) modern seperti sekarang ini, tempat parkir semakin banyak dibutuhkan karena kendaraan semakin banyak digunakan orang

Istilah *era* (KTIS:08) dapat diartikan dengan waktu dalam sejarah, sejumlah tahun dalam jangka waktu antara beberapa peristiwa penting atau masa (KBBI). Jadi istilah *era* bisa digantikan dengan waktu atau masa. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “Di *masa* modern seperti sekarang ini, tempat parkir semakin banyak dibutuhkan karena kendaraan semakin banyak digunakan orang”.

30. *Retribusi* (KTIS:08) parkir memiliki peran yang tidak terlalu besar bagi pendapatan daerah dibandingkan dengan pajak daerah

Istilah *retribusi* (KTIS:08) dapat diartikan dengan pungutan uang oleh pemerintah (sebagai balas jasa) (KBBI). Jadi istilah *retribusi* bisa digantikan dengan pungutan/balas jasa. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan

“*Pungutan uang parkir* memiliki peran yang tidak terlalu besar bagi pendapatan daerah dibandingkan dengan pajak daerah”.

31. Sistem parkir mobil otomatis ini juga dapat mengurangi tingkat kemacetan yang terjadi tentunya sangat *berpotensi* (KTIS:16) besar dalam pembuatan sistem parkir

Istilah *potensi*(KTIS:16) dapat diartikan dengan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya (KBBI). Jadi istilah *potensi* bisa digantikan dengan kemampuan/kekuatan/kesanggupan. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “Sistem parkir mobil otomatis ini juga dapat mengurangi tingkat kemacetan yang terjadi tentunya sangat *mungkin* untuk dikembangkan lebih besar dalam pembuatan sistem parkir”.

32. Karena itu, *proyek*(KTIS:22) penelitian ini dirancang sebuah contoh model tempat parkir otomatis

Istilah *proyek*(KTIS:22) dapat diartikan dengan rencana pekerjaan dengan sasaran khusus (pengaliran pembangkit tenaga listrik) dan dengan saat penyelesaian yang tegas (KBBI). Jadi istilah *proyek* bisa digantikan dengan rencana pekerjaan. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “Karena itu, *rencana* penelitian ini dirancang sebuah contoh model tempat parkir otomatis”.

33. Untuk mengurangi kemacetan dengan menjalankan *operasi* (KTIS:22) cabut pentil kendaraan yang parkir liar

Istilah *operasi*(KTIS:22) dapat diartikan dengan bedah, tindakan atau gerakan militer, atau pelaksanaan rencana yang telah dikembangkan (KBBI). Jadi istilah *operasi* bisa digantikan dengan bedah/tindakan/gerakan/pelaksanaan rencana yang telah dikembangkan. Dari

kutipan di atas bisa digantikan dengan “Untuk mengurangi kemacetan dengan menjalankan *tindakan* cabut pentil kendaraan yang parkir liar”.

34. Aktifitas kesibukan transportasi dan pemasukan pendapatan daerah yang terkontrol, di samping sistem kerja *birokrasi*(KTIS:16) yang bertanggung jawab

Istilah *birokrasi*(KTIS:16) dapat diartikan dengan sistem pemerintah yang dijalankan oleh pegawai pemerintah, cara bekerja/susunan pekerjaan (KBBI). Jadi istilah *birokrasi* dapat digantikan dengan susunan/sistem pemerintah. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “Aktivitas kesibukan transportasi, dan pemasukan pendapatan daerah yang terkontrol disamping sistem kerja *pemerintah* yang bertanggung jawab”.

35. Sebagai imbas dari jalur yang searah dan penghujung turunan fly over yang lazimnya(KTIS:12) memang kendaraan melaju dengan cepat

Istilah *lazim*(KTIS:12) dapat diartikan dengan sudah biasa, menjadi kebiasaan, sudah umum (terdapat, terjadi, dilakukan)(KBBI). Jadi istilah *lazim* dapat digantikan dengan bisa/kebiasaan yang terjadi/dilakukan. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “Sebagai imbas dari jalur yang searah dan penghujung turunan fly over yang *biasaya* memang kendaraan melaju dengan cepat”.

36. Pt Astra Honda Motor merupakan *pelopor*(KTIS:06) industri sepeda motor di Indonesia

Istilah *pelopor*(KTIS:06) dapat diartikan dengan orang yang berjalan terdahulu/ perintis jalan tanpa memperhitungkan resiko yang mungkin dialami (KBBI). Jadi istilah *pelopor* bisa digantikan dengan perintis jalan/yang terdahulu. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “Pt Astra Honda Motor merupakan *perintis* industri sepeda motor di Indonesia”.

37. Pt Federal Motor yang sahamnya secara *mayoritas*(KTIS:22)dimiliki oleh Pt Astra International

Istilah *mayoritas*(KTIS:22)dapat diartikan dengan jumlah orang terbanyak yang memperlihatkan ciri tertentu menurut suatu patokan dibandingkan dengan jumlah yang lain (KBBI). Jadi istilah *mayoritas* bisa digantikan dengan jumlah orang yang banyak. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “Pt Federal Motor yang sahamnya secara *banyak* dimiliki oleh Pt Astra International”.

38. Berbicara tentang parkir liar, di Kota Jambi saat ini sudah sangat*marak* (KTIS:22), bukan hanya *marak* tetapi sepertinya sudah *mengakar*(KTIS:22)

Istilah *marak*(KTIS:22)dapat diartikan dengan terang, mencolok, nyali, berseri, meningkat dan ramai. Jadi istilah *marak* bisa digantikan dengan terang, meningkat dan ramai. Istilah *mengakar*(KTIS:22)dapat diartikan dengan menjadi akar, mendalam, menyatu besar didalam hati, pikiran. Jadi istilah *mengakar* bisa digantikan dengan mendalam dan menyatu (KBBI). Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan ”Berbicara tentang parkir liar, di Kota Jambi saat ini sudah sangat *meningkat*, bukan hanya *marak* tetapi sepertinya sudah*mendalam*”.

39. Tebas habis *oknum-oknum*(KTIS:06)yang meraup untung dari parkir liar

Istilah*oknum*(KTIS:06)dapat diartikan dengan orang/seorang/perseorangan (KBBI). Jadi istilah *oknum* bisa digantikan dengan orang/perseorangan. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “Tebas habis *orang-orang* yang meraup untung dari parkir liar”.

40. Kesalahan *konversi*(KTIS:06)lahanpun menjadi salah satu penyebab kurangnya ketersediaan lahan parkir

Istilah *konversi*(KTIS:06)dapat diartikan dengan dengan perubahan dari suatu sistem ke sistem lain (KBBI). Jadi istilah *konversi* bisa digantikan dengan perubahan. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “Kesalahan *perubahan*lahanpun menjadi salah satu penyebab kurangnya ketersediaan lahan parkir”.

41. Dengan adanya petugas parkir, tempat parkir akan lebih *efisien*(KTIS:03) dan dapat mengatur lahan parkir agar dapat digunakan secara optimal

Istilah *efisien*(KTIS:03)dapat diartikan dengan tepat,cermat, sesuai dalam menjalankan tugas (KBBI). Jadi istilah *efisien* bisa digantikan dengan tepat, cermat dalam menjalankan tugas. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “Adanya petugas parkir, tempat parkir akan lebih *cermat*dan dapat mengatur lahan parkir agar dapat digunakan secara optimal”.

42. Seharusnya pembelian kendaraan yang berlebihan seperti ini bisa *diminimalisir*(KTIS:05)

Istilah *minimalisir*(KTIS:05)dapat diartikan dengan ukuran,kecil,sedikit (KBBI). Jadi istilah *minimalisir* bisa digantikan dengan kecil, atau sedikit. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan”“Seharusnya pembelian kendaraan yang berlebihan seperti ini bisa lebih *sedikit*”.

43. Dengan bertambahnya jumlah kendaraan bermotor, keadaan lahan parkirpun seharusnya ditambah, tetapi hal ini tidak *terrealisasi*(KTIS:03)

Istilah *terrealisasi*(KTIS:03)dapat diartikan dengan dapat diwujudkan (KBBI). Jadi istilah *terrealisir* bisa digantikan dengan dapat diwujudkan. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “Dengan bertambahnya jumlah kendaraan bermotor, kendaraan lahan parkir pun seharusnya ditambah, tetapi hal ini tidak *terwujud*”.

44. Parkir di pinggir jalan dapat mengurangi *kapasitas*(KTIS:05)jalan

Istilah *kapasitas*(KTIS:05)dapat diartikan dengan kata daya tampung atau ruang yang tersedia (KBBI). Jadi istilah *kapasitas* bisa digantikan dengan daya tampung atau ruang. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “Parkir di pinggir jalan dapat mengurangi *ruang*jalan”.

45. Yang lebih luas yang *signifikan*(KTIS:02)ada perdebatan yang tajam antara pendekatan pertumbuhan

Istilah *signifikan* (KTIS:02)dapat diartikan sebagai sesuatu yang berarti atau sangat penting (KBBI). Jadi istilah *signifikan* bisa digantikan dengan sesuatu yang *penting* atau berarti. Dari kutipan diatas bisa digantikan dengan “Yang lebih luas yang *sangat penting* ada perdebatan yang tajam antara pendekatan pertumbuhan”.

46. Petunjuk satu arah untuk menghindari pengunjung melawan arah pada jalur *sirkulasi*(KTIS:02)atau yang dalam perjalanan masuk keluar parkir

Istilah *sirkulasi*(KTIS:02)dapat diartikan dengan kata perputaran atau peredaran (KBBI). Jadi istilah jalur *sirkulasi* bisa digantikan perputaran atau peredaran. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “Petunjuk satu arah untuk menghindari pengunjung melawan arah pada jalur *perputaran*atau yang dalam perjalanan masuk keluar parkir”.

47. Peristiwa mengenai dunia parkir sangat dekat dengan kita telah membuat masyarakat lebih *kritis*(KTIS:23)menuju kebersamaan dalam keadilan

Istilah *kritis*(KTIS:23)dapat diartikan dengan kata gawat atau genting, dalam keadaan yang paling menentukan berhasil atau gagalnya suatu usaha (KBBI). Jadi istilah *kritis* bisa digantikan dengan kata gawat atau genting. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan”Peristiwa mengenai

dunia parkir sangat dekat dengan kita telah membuat masyarakat lebih gawat menuju kebersamaan dalam keadilan”.

48. Kawasan perparkiran yang sebenarnya harus *intensif*(KTIS:23)dilakukan pendataan terutama kawasan parkir liar

Istilah *intensif*(KTIS:23)dapat diartikan dengan kata bersungguh-sungguh / giat dalam mengupayakan sesuatu sehingga memperoleh hasil yang optimal (KBBI). Jadi istilah *intensif* bisa digantikan kata bersungguh-sungguh atau giat. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “Kawasan perparkiran yang sebenarnya harus *bersungguh-sungguh*dilakukan pendataan terutama kawasan parkir liar”.

49. Untuk memperoleh data yang *akurat*(KTIS:23)mengenai kawasan perparkiran

Istilah *akurat*(KTIS:23)dapat diartikan dengan kata tepat jitu, teliti dan cermat (KBBI). Jadi istilah *akurat* bisa digantikan dengan kata tepat jitu, teliti dan cermat. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “Untuk memperoleh data yang *tepat* mengenai kawasan perparkiran“.

50. Yang lebih dari *kapasitas*(KTIS:07)parkir yang tersedia, terutama pada saat jam sekolah dan jam kerja

Istilah *kapasitas*(KTIS:06)dapat diartikan dengan kata daya tampung atau ruang yang tersedia (KBBI). Jadi istilah *kapasitas* bisa digantikan dengan daya tampung atau ruang. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “Yang lebih dari *ruang*parkir yang tersedia, terutama pada saat jam sekolah dan jam kerja”.

51. *Asuransi* (KTIS:17)parkir dan lain-lain yang berhubungan dengan masyarakat sebagai konsumen

Istilah *asuransi*(KTIS:17)dapat diartikan dengan kata pertanggung, perjanjian antara dua pihak satu yang membayar iuran dan satu yang memberi jaminan sepenuhnya kepada yang iuran (KBBI). Jadi istilah *asuransi* bisa digantikan dengan mendapat jaminan dari pihak yang bersangkutan. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “*jaminan* parkir dan lain-lain yang berhubungan dengan masyarakat sebagai konsumen”.

52. Peraturan tentang perparkiran yang diterbitkan diharapkan mampu *mengayomi*(KTIS:17)masyarakat

Istilah *mengayomi* (KTIS:17)dapat diartikan dengan kata melindungi. Jadi istilah *mengayomi* bisa digantikan dengan melindungi (KBBI). Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan ”Peraturan tentang perparkiran yang diterbitkan diharapkan mampu *melindungi* masyarakat”.

53. *Ragulasi*(KTIS:17)di sektor perparkiran mampu melindungi konsumen

Istilah *regulasi*(KTIS:17)dapat diartikan dengan kata pengaturan. Jadi istilah *regulasi* bisa digantikan dengan pengaturan (KBBI). Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “*Pengaturan* di sektor perparkiran mampu melindungi konsumen”.

54. Diharapkan agar terjalin hubungan yang *sinergis*(KTIS:17)antara konsumen

Istilah *sinergi*(KTIS:17)dapat diartikan dengan kegiatan, operasi gabungan, kompak (KBBI). Jadi istilah *sinergis* bisa digantikan dengan operasi gabungan. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “Diharapkan agar terjalin hubungan yang *kompak* antara konsumen”.

55. Pihak berwajib harus mengatasi masalah ini dengan cepat dan *efektif* (KTIS:18)

Istilah *efektif*(KTIS:18)dapat diartikan dengan kata tepat,berhasil atau manjur (KBBI). Jadi istilah *efektif* bisa diganti dengan tepat, berhasil dan manjur. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “Pihak berwajib harus mengatasi masalah ini dengan cepat dan *tepat*”.

56. Sering sekali macet karena orang banyak parkir sembarangan di jalanan dan banyak sekolah siswanya yang memarkirkan kendaraannya dengan sembarangan atau tidak di tempat *area* (KTIS:15) parkir

Istilah *area*(KTIS:15) dapat diartikan dengan kata daerah,kawasan,wilayah yang digunakan untuk keperluan khusus (KBBI). Jadi istilah *area* bisa digantikan dengan daerah atau wilayah yang digunakan untuk keperluan khusus. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “Sering sekali macet karena orang banyak parkir sembarangan di jalanan dan banyak sekolah siswanya yang memarkirkan kendaraannya dengan sembarangan atau tidak di tempat *kawasan* parkir”.

57. Pola pengembangan perkantoran, ruang publik, dan *emisi polutan* (KTIS:02) udara dan gas rumah kaca

Istilah *emisi*(KTIS:02)dapat diartikan dengan pancaran/pemancaran cahaya,panas,atau elektron. Sedangkan istilah *polutan* dapat diartikan dengan bahan yang mengakibatkan polusi. Jadi *emisi polutan* yaitu pancaran polusi (KBBI). Jadi istilah *emisi* bisa digantikan dengan pancaran polusi. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “Pola pengembangan perkantoran, ruang publik, dan *pancaran polusi* udara dan gas rumah kaca”.

58. Bisnis pengelolaan lahan parkir di Indonesia menyimpan *potensi*(KTIS:23) yang besar dan telah dilihat oleh pemain asing

Istilah *potensi*(KTIS:23)dapat diartikan dengan kemampuan untuk dikembangkan atau sesuatu yang dapat menghasilkan (KBBI). Jadi istilah *potensi* bisa digantikan dengan kemampuan atau sesuatu yang dapat menghasilkan. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “Bisnis pengelolaan lahan parkir di Indonesia menyimpan *kemampuanyang* besar dan telah dilihat oleh pemain asing”.

59. Mengurangi *konsumsi*(KTIS:01)bahan bakar

Istilah *konsumsi*(KTIS:01)dapat diartikan dengan pemakaian barang hasil produksi (bahan *pakaian*,makanan dan sebagainya), atau barang yang memenuhi keperluan hidup (KBBI). Jadi istilah *konsumsi* bisa digantikan dengan pemakaian barang untuk memenuhi kehidupan. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “Mengurangi*pakaian* bahan bakar”.

60. Dalam *konteks*(KTIS:23)ini bidang aksitektur sangat berperan

Istilah *konteks*(KTIS:23) dapat diartikan dengan suatu uraian yang dapat mengandung penjelasan makna, situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian dan kondisi (KBBI). Jadi istilah *konteks* bisa digantikan dengan situasi dan kondisi. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “Dalam *situasi* ini bidang aksitektur sangat berperan”.

61. Parkir *pararel* (KTIS:04)

Istilah *paralel*(KTIS:04)dapat diartikan dengan sejajar. Jadi istilah *paralel* bisa digantikan dengan sejajar. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “Parkir *sejajar*”.

62. Masyarakat ingin *praktis*(KTIS:04)

Istilah *praktis*(KTIS:04)dapat diartikan dengan berdasarkan praktik, mudah dan senang memakainya(menjalankan dan sebagainya) (KBBI).jadi istilah *praktis* bisa digantikan dengan mudah dan senang. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan ”Masyarakat ingin *mudah*”.

63. Dengan pertumbuhan kendaraan yang sangat *pesat*(KTIS:11)

Istilah *pesat*(KTIS:11)dapat diartikan dengan cepat sekali, maju/berkembang dengan cepat (KBBI). Jadi istilah *pesat* bisa digantikan dengan cepat,maju/berkembang. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “Dengan pertumbuhan kendaraan yang sangat *pesat*”.

64. Dengan jumlah kendaraan bermotor yang tersedia kesalahan *konversi* (KTIS:06)

Istilah *konversi*(KTIS:06)dapat diartikan dengan dengan perubahan dari suatu sistem ke sistem lain (KBBI). Jadi istilah *konversi* bisa digantikan dengan yaitu perubahan. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “Dengan jumlah kendaraan bermotor yang tersedia kesalahan *sistem*”.

65. Parkir kendaraan secara tertip itu sangatlah sulit karena *akses*(KTIS:19) parkir itu jarang ada banyak

Istilah *akses* (KTIS:19)dapat diartikan dengan jalan masuk, tindakan untuk memperoleh informasi, seperti cakram keras atau suatu layanan informasi (KBBI). Jadi istilah *akses* bisa digantikan dengan jalan masuk atau tindakan untuk memperoleh informasi. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “Parkir kendaraan secara tertip itu sangatlah sulit karena *jalan masuk* parkir itu jarang ada banyak”.

66. Jika sudah seperti itu masalahnya, parkir liar akan semakin *merajalela* (KTIS:21)

Istilah *merajalela*(KTIS:21)dapat diartikan dengan berbuat sewenang-wenang, melakukan sesuatu dengan sesuka hati, menjadi-jadi, timbul (tentang penyakit) dan tersebar (karena menular) (KBBI). Jadi istilah *merajalela* bisa digantikan dengan melakukan sesuatu dengan sesuka hati. Dari kutipan di atas bisa digantikan dengan “Jika sudah seperti itu masalahnya, parkir liar akan semakin *menjadi-jadi*”.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab IV, maka penulis menyimpulkan bahwa, terdapat 66 istilah-istilah di dalam Karya Ilmiah Siswa Kelas XI IPA SMA PGRI 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018. Dari istilah tersebut penulis mencari definisi yang berhubungan dengan istilah agar pembaca lebih memahami karya ilmiah karena tidak semua pembaca mengetahui istilah-istilah tersebut.

1. Terdapat Istilah-Istilah pada Karya Ilmiah Siswa Kelas XI IPA SMA PGRI 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018

Dari 23 karya ilmiah siswa, penulis menemukan istilah sebanyak 66 istilah. Dari 66 istilah tersebut ada yang termasuk istilah umum dan istilah khusus. Dari 66 istilah tersebut penulis mencari definisi menggunakan KBBI sebagai bahan untuk menerjemahkan istilah, dengan adanya definisi dari istilah-istilah tersebut pembaca akan lebih mudah dan memahami karya ilmiah siswa.

Dari keterangan di atas, maka kesimpulan dari keseluruhan yaitu bahwa dari 23 karya ilmiah siswa yang menjadi objek dalam penelitian ini, penulis menemukan istilah-istilah yang ditulis oleh siswa di dalam karya ilmiah. Penggunaan istilah di dalam karya ilmiah siswa menjadi salah satu pilihan kata yang akan ditulis oleh siswa. Dengan adanya istilah-istilah tersebut suatu karya ilmiah menjadi lebih menarik dan menunjukkan bahwa suatu karya tersebut tulisan yang ilmiah. Akan tetapi tidak semua pembaca mengetahui definisi dari

istilah-istilah yang terdapat pada karya ilmiah siswa. Dengan adanya definisi dari istilah-istilah yang telah penulis jabarkan maka pembaca akan lebih mengerti.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian analisis diksi pada karya ilmiah siswa kelas XI IPA SMA PGRI 2 Kota Jambi tahun ajaran 2017/2018, perlu adanya beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru-guru bahasa Indonesia, hendaknya dapat berinovasi untuk melatih kemampuan siswa dengan mengadakan perlombaan menulis karya ilmiah.
2. Bagi siswa, hendaknya dapat mempertahankan kemampuan dalam menggunakan istilah-istilah sehingga karya ilmiah yang dibuat menjadi lebih bagus dan bervariasi.
3. Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia, hendaknya lebih meningkatkan pengetahuan mengenai istilah-istilah. Hal ini dimaksudkan agar tulisan mahasiswa memiliki keragaman pengetahuan mengenai karya ilmiah.
4. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya, hendaknya dapat menjadi ilmu pengetahuan baru tentang analisis diksi pada karya ilmiah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, dkk. 2015. *Penulisan Artikel Ilmiah Untuk Bidang Keperawatan dan Kesehatan Persiapan Hingga Publikasi*. Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada.
- Arifin, Zaenal dan Amran Tasai. 2008. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta : Akademika Pressindo.
- Aminuddin. 1995. *Stilistika, Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang : Ikip.
- Brotowidjono, M. 1991. *Metode Penelitian dan Penulisan Karangan Ilmiah*. Yogyakarta : Gramedia.
- Barnawi dan M. Arifin. 2016. *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Chang, William. 2014. *Metodologi Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Erlangga.
- Chulsum, Umi dan Windy Novita. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko Surabaya.
- Dalman, H. 2015. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Dwiloka, Bambang dan Rati Riana. 2012. *Teknik Menulis Karya Ilmiah Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah dan Laporan*. Jakarta : Pt Rineka Cipta.
- Hanurawan, Fattah. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Haryanto, dkk. 2012. *Metode Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah Buku Ajar Untuk Mahasiswa*. Jakarta : EGC.
- Hidayat, Ahmad Asep. 2006. *Filsafat Bahasa Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna dan Tanda*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Karlina. 2014. “Analisis Makna Diksi dalam Buku Dapur Media (Antopologi Liputan Media di Indonesia) Karya Basil Triharyono”. Skripsi. Universitas Batanghari Jambi.
- Kartini, Siti. 2013. “Analisis Penggunaan Diksi Pada Berita Utama Tangsel Pos Sebagai Sumber Belajar untuk Tingkat SMP”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sarif Hidaatullah Jakarta.

Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum.

_____. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia.

Kurniawan, Khaerudin. 2012. *Bahasa Indonesia Keilmuan untuk Perguruan Tinggi*. Bandung : PT Refika Aditama.

Mukhsin, Ahmadi. 1990. *Dasar-dasar Komposisi Bahasa Indonesia*. Malang: Yayasan.

Musfah, Jejen. 2016. *Tips Menulis Karya Ilmiah Makalah, Penelitian, Skripsi, Tesis & Disertasi*. Jakarta : Kencana.

Nur Tanjung, Bahdin dan H. Ardial. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis) Dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel Ilmiah*. Jakarta : Kencana.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2009. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung : Yrama Widya.

Rahardi, Kunjana. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Bandung : Erlangga.

Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Soesseno, Slamet. 1993. *Teknik Penulisan Ilmiah Populer Kiat Menulis Nonfiksi untuk Majalah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Sudjiman. 1993. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta : Pustaka Utama Grafiti.

Sungguh, As'ad. 2013. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dan Pembentukan Istilah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta. Cv.

. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta. Cv.

Syahroni, Ngilimun dkk .2013. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Banjarmasin : Aswaja Pressindo.

Soeparno. 1993. *Dasar-dasar Linguistik*. Yogyakarta : Mitra Gama Widya.

Ulfa, Gamala. 2013. “Analisis Kesalahan Penggunaan Diksi Pada Karangan Deskriptif Siswa Kelas VIII SMPN 10 Tanjung Pinang Tahun Ajaran 2012/2013”. Skripsi. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang.

Wibowo, Wahyu.2013. *Menulis Artikel Ilmiah yang Komunikatif*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Widjono. 2007. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta : PT Grasindo.

<https://kelasc2013.files.wordpress.com/2013/10/bhs-ina.pdf>
(Diakses pada tanggal 1 November 2017).

